

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG, DAN SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2016)**

Disusun oleh :

OCTAVIOLLA ASRI PRATIWI

NIM. 145020201111115

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



BIDANG MANAJEMEN KEUANGAN

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

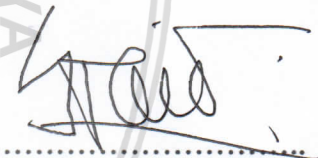
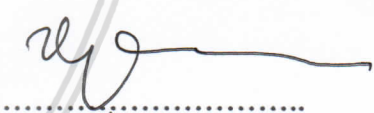
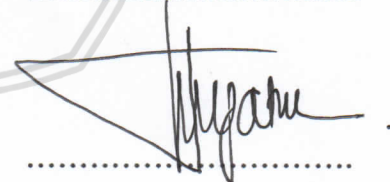
**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG, DAN SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP
PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 -2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Octaviolla Asri Pratiwi
NIM : 145020201111115
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Satriya Candra Bondan Prabowo, SE.,MM
NIP. 19850303 201404 1 001
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Nur Khusniyah I, SE.,M.Si.,CSRS.,CFP
NIP. 19630622 198802 2 001
(Dosen Penguji I)
3. Dr. Himmiyatul Amanah J.J,SE.,MM.,CFP
NIP. 19611220 198601 2 001
(Dosen Penguji 2)

Malang, 28 Mei 2018

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Siti Aisjah, SE.,MS.,CSRS.,CFP

NIP. 19601111 198601 2 001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834
E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia :

Pengaruh Perputaran Kas, perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris :

The Effect of Cash Turnover, Inventory Turnover , Accounts Receivable Turnover, and Cash Conversion Cycle on Profitability (A Study on Food and beverages Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange in the Period of 2011 - 2016

Yang disusun oleh :

Nama : Octaviolla Asri Pratiwi
NIM : 145020201111115
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Manajemen**
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

KPS S1. Manajemen

Dr. Siti Aisjah, SE.,MS.,CSRS.,CFP
NIP.19601111 198601 2 001

Dosen Pembimbing

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE.,MM
NIP. 198503032014041001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

N a m a : Octaviolla Asri Pratiwi
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso, 09 Oktober 1995
Nomor Induk : 145020201111115
Jurusan : S-1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Alamat : Desa Jetis RT 11 / RW 05 Kec. Curahdami, Kab. Bondowoso

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul :
Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 11 April 2018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Satriya Candra Bondan P., SE., MM
NIP. 198503032014041001

Yang membuat pernyataan



Octaviolla Asri Pratiwi
NIM. 145020201111115



UB
Universitas Brawijaya

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)**



IDX
Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 045/GI.BEI-UB/IV/2018

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : OCTAVIOLLA ASRI PRATIWI
NIM : 145020201111115
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS /MANAJEMEN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan November 2017. Penelitian tersebut berjudul:

“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 April 2018
Ketua Galeri Investasi BEI UB,


NOVAL ADIB, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

Indonesia Stock Exchange
Galeri Investasi BEI

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id



RIWAYAT HIDUP

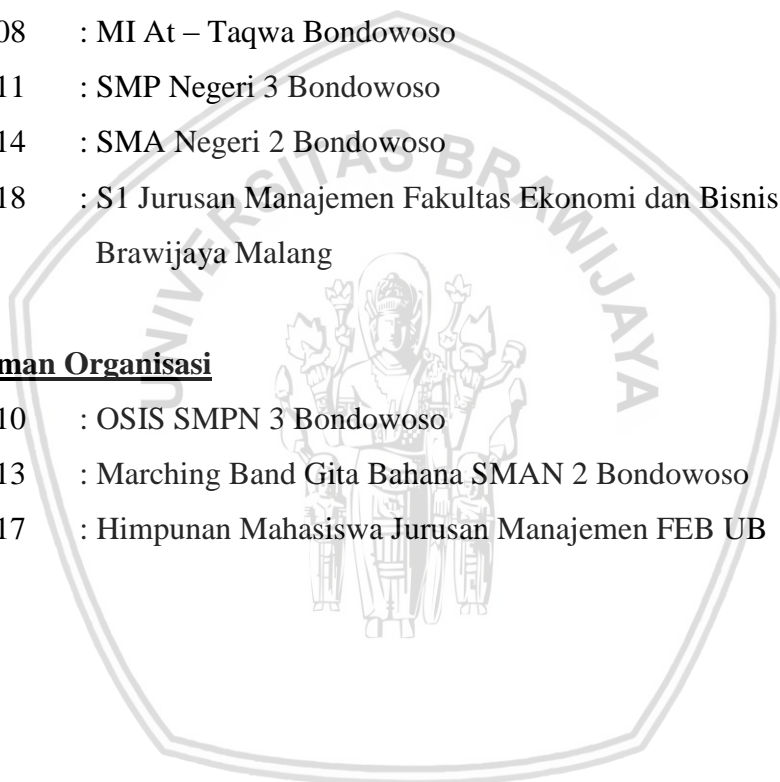
Nama : Octaviolla Asri Pratiwi
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 09 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Jetis RT 11/ RW 05, Bondowoso

Riwayat Pendidikan

2002-2008 : MI At – Taqwa Bondowoso
2008-2011 : SMP Negeri 3 Bondowoso
2011-2014 : SMA Negeri 2 Bondowoso
2014-2018 : S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Brawijaya Malang

Pengalaman Organisasi

2008-2010 : OSIS SMPN 3 Bondowoso
2011-2013 : Marching Band Gita Bahana SMAN 2 Bondowoso
2015-2017 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UB



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016)”**.

Tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari selama proses penyelesaian Skripsi ini berjalan dengan baik karena berkat adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Dr. Sumiati, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Dr. Siti Aisjah, SE.,MS.,CSRS.,CFP, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan

memberikan arahan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dr. Nur Khusniah I,SE.,MS.i.,CSRS.,CFP selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Himmiyatul Amanah JJ,SE.,MM.,CFP selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Mochammad Yusup dan Ibu Marwati selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan, dan motivasi selama ini.
8. Faqih Sunni S.,SH yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doanya selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh sahabat saya Gita Permana, Septian Putri, Abu Z, Wahyu Achriansyah, Sitti Aliffatul Hasanah, Ainun Nur Khalifah, Zakiyah L. Maghfiroh, Wirda Arosyid, Zulfatul Qoriah, Dinda Nur A.K, Rizza Sabela, Eltria Brilliani, Wahyuti Vernanda yang selalu memberikan dukungan, hiburan, doa dan motivasi selama menempuh pendidikan sekolah dasar hingga proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa makalah ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik.

Malang, 07 April 2018

Octaviolla Asri Pratiwi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstrak.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	10
1.3.Tujuan Penelitian.....	10
1.4.Manfaat Penelitian.....	11

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1.Penelitian Terdahulu	13
2.2.Landasan Teori.....	20
2.2.1 Laporan Keuangan	20
2.2.2 Analisis Rasio.....	21
2.2.2.1. Rasio Likuiditas	22
2.2.2.2. Rasio Aktivitas	22
2.2.2.3. Rasio Solvabilitas	23
2.2.2.4. Rasio Pasar.....	23
2.2.2.5. Rasio Profitabilitas	23
2.2.3 Pengertian Modal Kerja	25
2.2.4 Metode Perputaran Modal Kerja.....	26
2.2.4.1. Perputaran Kas	27
2.2.4.2. Perputaran Persediaan	27
2.2.4.3. Perputaran Persediaan	28
2.3.Siklus Konversi Kas	32
2.4.Kerangka Pikir Penelitian.....	35
2.5.Konsep Hipotesis.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Penelitian.....	42
3.2.Lokasi dan Periode Penelitian	42
3.2.1 Lokasi Penelitian	42
3.2.2 Periode Penelitian.....	42
3.3.Populasi dan Sampel	43
3.3.1. Populasi	43

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel	45
3.4. Jenis dan Sumber Data	46
3.5. Metode Pengumpulan Data	46
3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
3.6.1. Variabel Dependen	47
3.6.2. Variabel Independen	47
3.7. Metode Analisis Data	51
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	51
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	51
3.7.2.1. Uji Normalitas	52
3.7.2.2. Uji Multikolonieritas	53
3.7.2.3. Uji Heterokedastisitas	54
3.7.2.4. Uji Autokorelasi	54
3.7.3. Uji Kelayakan Model	55
3.7.4. Analisis Regresi Berganda	55
3.7.5. Pengujian Hipotesis	57
3.7.5.1 Uji t	57
3.7.6. Koefisien Determinasi	57

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk	59
4.1.2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur	60
4.1.3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	61
4.1.4. PT. Mayora Indah Tbk	62
4.1.5. PT. Nippon Indosari Corporindo	64
4.1.6. PT. Sekar Laut Tbk	62
4.1.7. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	65
4.2. Statistik Deskriptif	66
4.2.1. <i>Return On Asset</i>	66
4.2.2. Perputaran Kas	68
4.2.3. Perputaran Persediaan	71
4.2.4. Perputaran Piutang	73
4.2.5. Siklus Konversi Kas	76
4.3. Uji Asumsi Klasik	78
4.3.1. Uji Normalitas	79
4.3.2. Uji Multikolinearitas	81
4.3.3. Uji Heterokedastisitas	82
4.3.4. Uji Autokorelasi	84
4.4. Uji Kelayakan Model	85
4.5. Hasil Analisis Regresi Berganda	86
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis	88

4.6.1. Hasil Uji t.....	88
4.7.Koefisien Determinasi.....	91
4.8.Pembahasan Hasil Penelitian	92
4.8.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	92
4.8.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	94
4.8.3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	95
4.8.4. Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas....	97
4.9.Implikasi Hasil Penelitian	98

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	103
Daftar Pustaka	104
Lampiran	108



DAFTAR TABEL

No.	Daftar Tabel	Hal.
1.1	Pertumbuhan Industri Manufaktur Di Indonesia	2
2.1	Penelitian Terdahulu	17
3.1	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2016	44
3.2	Data Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	45
3.3	Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i> (DW- Test)	55
4.1	Deskripsi Variabel <i>Return On Asset</i>	67
4.2	Deskripsi Variabel perputaran Kas	69
4.3	Deskripsi Variabel Perputaran Persediaan	72
4.4	Deskripsi Variabel Perputaran Piutang	74
4.5	Deskripsi Variabel Siklus Konversi Kas	77
4.6	Hasil Uji Normalitas	81
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	82
4.8	Hasil Uji Autokorelasi	84
4.9	Hasil Uji Kelayakan Model	85
4.10	Hasil Uji Regresi Berganda	86
4.11	Hasil Uji t	88
4.12	Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

No.	Daftar Gambar	Hal.
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	37
4.1	Grafik Histogram Uji Normalitas	79
4.2	Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas	80
4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	83



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Daftar Gambar	Hal.
Lampiran 1	Hasil Deskripsi Variabel Dependen dan Independen	104
Lampiran 2	Hasil Uji SPSS	109



repository.ub.ac.id

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG, DAN SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP
PROFITABILITAS**
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2016)

Oleh :
Octaviolla Asri Pratiwi

Dosen Pembimbing :
Satriya Candra Bondan Prabowo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Terdapat pengaruh tidak signifikan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) dan terdapat pengaruh tidak signifikan siklus konversi kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa investor dan perusahaan harus lebih memperhatikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang karena memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang siklus konversi kas, dan *Return On Asset*

**THE EFFECT OF CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER,
ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER, AND CASH CONVERSION
CYCLE ON PROFITABILITY (A Study on Food and Beverages Companies
Listed in the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2011-2016)**

By
Octaviolla Asri Pratiwi

Advisor:
Satriya Candra Bondan Prabowo

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, and cash conversion cycle on the profitability of food and beverages companies listed in the Indonesia Stock Exchange during 2011-2016. The data of this quantitative research were collected from the annual reports of the companies. Using purposive sampling method, seven companies specific criteria were selected as the sample. The hypotheses proposed in this study were assessed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that cash turnover has a significant influence on profitability (Return on Assets), that inventory turnover does not have significant effect on profitability (Return on Assets), that accounts receivable turnover has a significant effect on profitability (Return on Assets), and that cash conversion cycle does not have significant effect on profitability (Return on Assets). Those facts suggest that investors and companies should pay more attention to cash turnover and accounts receivable turnover since they have significant influences

Keywords: cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, cash conversion cycle, return on asset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu pendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pada suatu negara. Perusahaan manufaktur merupakan suatu industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perkembangan keseluruhan industri disuatu negara dapat diketahui dengan melihat perkembangan perusahaan manufaktur yang ada pada negara tersebut. Perkembangan perusahaan manufaktur dilihat dari aspek kualitas produk, kinerja perusahaan secara keseluruhan termasuk kinerja sumber daya manusianya. Industri yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di suatu negara terutama dalam pembentukan PDB sangat besar karena kemampuannya dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi (Kemenperin: 2016).

Kondisi industri manufaktur di Indonesia saat ini mulai berkembang. Menurut Yanuar Riezqi Yovanda (2017) mengungkapkan bahwa Indonesia telah berhasil masuk dalam 10 besar negara manufaktur dunia setelah Perancis dan Brasil. Indonesia juga mampu melampaui negara industri seperti Rusia, Inggris, dan Kanada. Berikut adalah tabel statistik pertumbuhan industri di Indonesia, dijelaskan pada Table 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Industri Manufaktur di Indonesia

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Industri Makanan dan Minuman	10.98%	10.33%	4.07%	9.49%	7.54%	8.46%
2	Industri Pengolahan Tembakau	-0.23%	8.82%	-0.27%	8.33%	6.24%	1.46%
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6.49%	6.04%	6.58%	1.56%	- 4.79%	- 0.13%
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	10.94%	-5.43%	5.23%	5.62%	3.97%	8.15%
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	-2.72%	-0.80%	6.19%	6.12%	- 1.63%	1.80%
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3.89%	-2.89%	-0.53%	3.58%	- 0.16%	2.16%
7	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional	8.66%	12.78%	5.10%	4.04%	7.61%	5.48%
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.08%	7.56%	-1.86%	1.16%	5.05%	- 8.34%
9	Industri Barang Galian bukan Logam	7.78%	7.91%	3.34%	2.41%	6.03%	5.46%
10	Industri Logam Dasar	13.56%	-1.57%	11.63%	6.01%	6.21%	0.76%
11	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	8.79%	11.64%	9.22%	2.94%	7.83%	4.34%
12	Industri Mesin dan Perlengkapan	8.53%	-1.39%	-5.00%	8.67%	7.58%	5.05%
13	Industri Alat Angkutan	6.37%	4.26%	14.95%	4.01%	2.40%	4.52%
14	Industri Furnitur	9.93%	-2.15%	3.64%	3.60%	5.17%	0.47%
15	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-1.09%	-0.38%	-0.70%	7.65%	4.66%	- 2.91%

Sumber: BPS diolah Kemenperin (2016)

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa disetiap tahunnya industri manufaktur fluktuatif. Pada tahun 2016, kelompok industri yang mengalami

pertumbuhan yang tinggi adalah Industri Makanan dan Minuman sebesar 8.46%, kemudian disusul oleh Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki sebesar 8.15%. Industri Barang Galian bukan Logam mengalami pertumbuhan sebesar 5.46%. pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2016 masih didorong oleh industri yang berbasis konsumsi dalam negeri.

Salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri makanan dan minuman, berdasarkan data dari Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia, terdapat 410 perusahaan Industri Makanan dan Minuman. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan (www.sahamok.com : 2017). Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia masih didorong oleh industri yang berbasis konsumsi dalam negeri, hal ini terjadi dikarenakan laju pertumbuhan penduduk per Tahun mencapai 1.36% dan jumlah penduduk di Indonesia sampai saat ini mencapai lebih dari 262 juta orang (Badan Pusat Statistika:2017).

Seiring dengan perkembangan jaman dan tingginya populasi di Indonesia menyebabkan kebutuhan masyarakat di Indonesia juga semakin bertambah dan bervariasi. Hal ini dapat memacu perusahaan dalam melakukan inovasi dan berbagai pengembangan produk mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Segala bentuk inovasi yang dikembangkan tentunya diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan, tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin dengan menekan biaya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai strategi usaha yang baik dan tepat agar terhindar dari kesalahan yang mungkin akan terjadi. Perusahaan

membutuhkan suatu manajemen keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat mengatur keuangan dan memperoleh laba. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Suatu perusahaan yang sangat memperhatikan manajemen keuangan perusahaan tandanya perusahaan tersebut telah mampu memanfaatkan modal kerja perusahaan dengan efektif dan efisien.

Salah satu yang menjadi tujuan perusahaan adalah memperoleh laba dengan menekan biaya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. “Terdapat 3 rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu *Profit Margin*, *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return on Total Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham” (Mamduh dan Abdul, 2014).

Untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang diinginkan, perusahaan harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, salah satunya dengan memperhatikan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan penentuan tingkat kas, piutang usaha, serta persediaan yang optimal (Brigham dan Houston, 2015)

Abdul Halim (2015) menyatakan bahwa manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen asset lancar dan utang lancar, terutama tentang bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja memiliki dua konsep, yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor.” Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan modal yang berhubungan dengan asset lancar untuk mendatangkan suatu penghasilan yang diharapkan. Didalam modal kerja terdapat 3 elemen utama, yaitu kas, persediaan, dan piutang (Abdul HALim, 2015). Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung atau mengukur perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja tersebut.

Kas merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti tingkat risiko gagal bayar menjadi rendah, tetapi akan berdampak pada tingkat kemampuan laba perusahaan yang lebih rendah. Semakin rendah tingkat likuiditas akan menyebabkan tingkat risiko gagal bayar menjadi tinggi, tetapi tingkat kemampuan laba perusahaan lebih tinggi (Sitanggang, 2014).

Selain kas, elemen modal kerja yang berikutnya adalah piutang. Piutang merupakan bagian dari modal kerja yang terus menerus berputar. Piutang terjadi ketika perusahaan menjual produk secara kredit sehingga tidak terjadi penerimaan kas pada saat penyerahan barang kepada konsumen. Ketika suatu perusahaan memiliki piutang Menurut Harmono (2014), “investasi ke modal kerja piutang ditimbulkan dari adanya penjualan kredit dan sistem pengumpulan piutang dalam hubungannya dengan peningkatan penjualan”. Semakin pendek periode

pembayaran yang ditentukan, maka semakin cepat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang akan semakin besar. Semakin panjang periode pembayaran piutang, maka semakin lambat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang semakin rendah.

Selain kas dan piutang, perusahaan tentunya memiliki persediaan. Persediaan salah satu aktiva yang harus ada, karena apabila suatu perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup, tentunya perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan kesempatan untuk memperoleh laba semakin kecil. Menurut Benny (2009) “ persediaan adalah suatu aktiva yang memiliki barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Setiap perusahaan pasti mengalami perubahan-perubahan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola modal kerja bersih. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007), menyatakan bahwa komponen modal kerja terus berubah seiring siklus operasi, tetapi jumlah modal kerja tetap. Terdapat empat kunci dalam siklus produksi yang mempengaruhi investasi perusahaan dalam modal kerja. Perusahaan memulai siklus dengan membeli bahan mentah tetapi tidak membayarnya segera, penundaan ini dinamakan dengan *periode utang usaha*. Kemudian, perusahaan memproses bahan mentah dan kemudian menjual barang jadi. Penundaan antara investasi awal dalam persediaan dan tanggal penjualan disebut dengan *periode persediaan*. Tetapi, terkadang setelah perusahaan menjual barang, terdapat beberapa pelanggan yang membayar tagihan

mereka. Penundaan antara tanggal penjualan dan tanggal dimana perusahaan dibayar disebut *periode piutang*. Jadi, lama waktu antara pembayaran bahan mentah perusahaan dan penagihan pembayaran dari pelanggan disebut dengan **Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)**. Jadi, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif dapat dilihat melalui Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*).

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas telah menghasilkan banyak kesimpulan baik perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak signifikan, antara lain yang dilakukan oleh Hina Agha., Mba., Mphil (2014), Sherry Bulin, Abdul Basit, dan Sahibzada Muhammad Hamza (2016), Putri Ayu Diana (2016), Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), Matilde Amaral Canizio (2017), Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014), dan Muhammad Miftahul Ulum (2017)..

Penelitian terdahulu dari Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), Putri Ayu Diana (2016), dan Muhammad Miftahul Ulum (2017). dijadikan sebagai acuan utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016) yang menggunakan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen menunjukkan bahwa sebesar 64,5% variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama – sama berperan dalam meningkatkan profitabilitas, sisanya profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti struktur modal,

pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. hal ini didukung oleh hasil penelitian Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Putri Ayu Diana (2016) yang menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen menunjukkan bahwa tidak semua variabel tersebut mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena rendahnya tingkat perputaran piutang yang menyebabkan periode piutang lebih lama sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Berbeda dengan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan yang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tinggi yang memungkinkan perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Didukung oleh hasil penelitian Hina Agha., Mba, Mphil (2014) yang menggunakan variabel *Working Capital* yang dijadikan sebagai variabel independen yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *inventory turnover* terhadap *Return on Asset*. Melalui manajemen modal kerja yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Zain (2016) yang menggunakan *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen dan profitabilitas dan risiko perusahaan sebagai variabel dependen dengan variabel control Size dan Age pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2010-2014. Penggunaan *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Risiko Perusahaan (SDROA) berpengaruh positif terhadap *Cash Conversion Cycle*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftahul Ulum (2017) yang menggunakan *Cash Conversion Cycle*, *Inventory Turnover*, *Average Payment Period*, *Cash Turnover*, dan *Leverage* dan Profitabilitas pada 60 perusahaan Sektor *Trade, service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penggunaan *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel *Inventory Turnover* juga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan variabel *Average Payment Period* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi variabel *Leverage* sebagai variabel independen menunjukkan pengaruh negative terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Matilde Amaral Canizio (2017) yang menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen menunjukkan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Sherry Bulin, Abdul Basit, dan Sahibzada Muhammad Hamza (2016) yang menggunakan *Inventory Turnover Ratio*, *Cash Converseion Cycle*, *Collection Periode* , dan *Working Capital Turnover Ratio* sebagai variabel

independen menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Inventory Turnover Ratio* terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat dalam mengembangkan teori ilmu manajemen keuangan tentang perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba, terutama memperhatikan pemanfaatan modal kerja perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan (profitabilitas).

b. Bagi Calon Investor dan Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan kepada calon investor dan para investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang nantinya dapat memberikan hasil yang optimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas telah menghasilkan banyak kesimpulan, baik memiliki pengaruh yang signifikan maupun yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas telah menghasilkan banyak kesimpulan baik perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan siklus konversi kas memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak signifikan, antara lain yang dilakukan oleh Hina Agha., Mba., Mphil (2014), Sherry Bulin, Abdul Basit, dan Sahibzada Muhammad Hamza (2016), Putri Ayu Diana (2016), Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiantmaja (2016), Matilde Amaral Canizio (2017), Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014), dan Zulfa Zein (2016).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014) meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode tahun 2010 – 2012 dengan menggunakan variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y), menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan

secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di perusahaan *food and beverage* di BEI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana (2016), meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada subsektor perusahaan semen yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y) , menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan, variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Matilde Amaral Canizio (2017) meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste dengan menggunakan variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (ROA) (Y) , menunjukkan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agustina,dkk (2016) meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 dengan menggunakan variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y) .Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif kausal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Zain (2016) yang menggunakan *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen dan profitabilitas dan risiko perusahaan sebagai variabel dependen dengan variabel control Size dan Age pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Penggunaan *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Risiko Perusahaan (SDROA) berpengaruh positif terhadap *Cash Conversion Cycle*.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Ulum (2017) yang menggunakan *Cash Conversion Cycle*, *Inventory Turnover*, *Average Payment Period*, *Cash Turnover*, dan *Leverage* dan Profitabilitas pada 60 perusahaan Sektor *Trade, service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015. Penggunaan *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel *Inventory turnover* juga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan variabel *Average Payment Period* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi variabel *Leverage* sebagai variabel independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Sherry Bulin, Abdul Basit, dan Sahibzada Muhammad Hamza (2016) yang menggunakan *Inventory Turnover Ratio*, *Cash Conversion Cycle*,

Collection Periode , dan *Working Capital Turnover Ratio* pada 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2011-2015. Penggunaan *Inventory Turnover Ratio*, *Cash Converseion Cycle*, *Collection Periode* , dan *Working Capital Turnover Ratio* sebagai variabel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Inventory Turnover Ratio*, *Collection Periode*, *Working Capital Turnover Ratio* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Tetapi terdapat pengaruh signifikan antara *Cash Converseion Cycle* terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian Hina Agha, Mba, Mphil (2014) yang menggunakan variabel *Debtors Turnover*, *Inventory Turnover*, *Creditors Turnover*, dan *Current Ratio* sebagai variabel independen pada perusahaan farmasi Kline yang terdaftar di Bursa Efek Karachi periode 1996-2011. Penggunaan variabel *Debtors Turnover*, *Inventory Turnover*, *Creditors Turnover*, dan *Current Ratio* sebagai variabel independen menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Debtors Turnover* terhadap *Return on Asset*, antara *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*, antara *Creditors Turnover* terhadap *Return on Asset*. Tetapi tidak ada hubungan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sherry Bulin, Abdul Basit, dan Sahibzada Muhammad Hamza (2016)	<i>Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability</i>	Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), <i>Inventory Turnover Ratio</i> , <i>Collection Periode</i> , <i>Working Capital Turnover Ratio</i>	<i>Regression, correlation and descriptive statistics.</i>	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Inventory Turnover Ratio</i> , <i>Collection Periode</i> , <i>Working Capital Turnover Ratio</i> terhadap profitabilitas (<i>Return On Asset</i>). Tetapi terdapat pengaruh signifikan antara <i>Cash Converseion Cycle</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .
2	Hina Agha, Mba, Mphil (2014)	<i>Impact of working Capital Management on Profitability</i>	<i>Return on Asset</i> , <i>Debtors Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Creditors Turnover</i> , dan <i>Current Ratio</i>	<i>Regression</i>	Terdapat hubungan positif antara <i>Debtors Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> . Antara <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> . Antara <i>Creditors Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> . Tetapi tidak ada hubungan signifikan antara <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> .
3	Putri Ayu Diana (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran	Regresi Linier berganda, Uji <i>Goodnes of Fit</i> , Uji	Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Profitabilitas pada subsektor perusahaan semen yang terdaftar di BEI	Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y)	F, Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)	Sedangkan, variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI periode tahun 2010 – 2012	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y)	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI.
5.	Matilde Amaral Canizio (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Supermarket	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) (Y) .	Regresi Linier Berganda.	Perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		di Timor Leste.			Profitabilitas.
6.	Kadek Agustina,dkk (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
7	Zulfa Zain (2016)	Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> , Terhadap Profitabilitas dan risiko perusahaan pada industry manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014.	Profitabilitas (X_1) dan Risiko Perusahaan (X_2) dan <i>Cash Conversion Cycle</i> (Y).	Analisis regresi berganda berbasis ordinary least square (OLS) dan generalized least uare (GLS)	Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa <i>Cash Conversion Cycle</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Risiko Perusahaan (SDROA) berpengaruh positif terhadap <i>Cash Conversion Cycle</i> .
8.	Muhammad Miftahul Ulum (2017)	Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Inventory turnover</i> , <i>Average Payment Period</i> , <i>Cash Turnover</i> ,	<i>Cash Conversion Cycle</i> (X_1), <i>Inventory turnover</i> (X_2), <i>Average Payment Period</i> (X_3), <i>Cash</i>	Perhitungan variabel yang didasarkan pada definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, uji	Penggunaan <i>Cash Conversion Cycle</i> sebagai variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Trade, service, & Investment yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2015</i>	<i>Turnover (X_4), Leverage (X_5), dan Profitabilitas (Y)</i>	regresi linear berganda, dan uji hipotesis.	Variabel <i>Inventory turnover</i> juga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan variabel <i>Average Payment Period</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi variabel <i>Leverage</i> sebagai variabel independen menunjukkan pengaruh negativ terhadap profitabilitas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan, terutama bagi para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2015), “dari berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan (*annual report*) merupakan laporan yang penting. Terdapat dua jenis informasi yang diberikan pada laporan ini. Yang pertama, bagian verbal sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan di tahun lalu. yang kedua, laporan tahunan menyajikan empat

laporan keuangan dasar, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas”. Setiap perusahaan, penyedia modal dan para investor membutuhkan laporan keuangan untuk menganalisis kemampuan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, mereka dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dengan cara menganalisis modal perusahaan, sumber-sumber utama dan penggunaan dana, profitabilitas perusahaan sepanjang waktu, dan proyeksi profitabilitas di masa depan (James dan John, 2009).

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2014), “analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan”. Secara internal, perusahaan juga menggunakan analisis keuangan untuk pengendalian internal dan untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, merencanakan masa depan dengan melihat posisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi peluang yang berhubungan dengan posisi perusahaan saat ini. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan pengendalian yang efektif dengan melihat tingkat pengembalian investasi yang disediakan oleh aktiva perusahaan, dan dengan efisiensi manajemen aktiva (James dan John, 2009).

2.2.2 Analisis Rasio

Menurut Brigham dan Houston (2015), “dari sudut pandang para investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sedangkan, menurut sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah

sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan”. Pada dasarnya, analisis rasio di kelompokkan menjadi 5 macam kelompok, antara lain :

2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2015) Rasio Likuiditas merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Jadi, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Suatu analisis likuiditas memerlukan penggunaan anggaran kas, tetapi untuk menghubungkan kas dan asset lancar lainnya dengan kewajiban lancar dibutuhkan suatu analisis rasio yang mudah digunakan. Rasio likuiditas memiliki dua rasio, yaitu 1) Rasio Lancar yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat, dan 2) Rasio Cepat yang dihitung dengan mengurangi asset lancar dengan persediaan, kemudian membagi dengan kewajiban lancar.

2.2.2.2 Rasio Aktivitas

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2014),”rasio aktivitas digunakan untuk melihat atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset”. Jadi rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio aktivitas memiliki empat rasio, yaitu 1) Rata-rata umur piutang dengan menghitung piutang usaha yang kemudian dibagi dengan hari penjualan rata-rata. Rasio ini menunjukkan lamanya waktu rata-rata perusahaan menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas (Brigham dan

Houston, 2015). 2) Perputaran Persediaan yang dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan, 3) Perputaran aktiva tetap dengan menghitung penjualan dibagi dengan asset tetap bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya, dan 4) Perputaran total aktiva dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki.

2.2.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang dihitung dalam rasio solvabilitas, yaitu 1) Debt Ratio, yang digunakan untuk mengukur presentase dana yang diberikan oleh kreditor. 2) *Times Interest earned*, suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunannya. 3) *Fixed Charge Coverage*, untuk menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa.

2.2.2.4 Rasio Pasar

Menurut Brigham dan Houston (2015), “Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya”. Beberapa rasio yang dihitung, yaitu 1) PER (*Price earning Ratio*), 2) *dividend yield*, 3) *Dividend payment*.

2.2.2.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas

rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengolah modal kerja perusahaan dengan baik dan secara efisien dan efektif.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi”. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Abdul Halim, 2015).

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profitabilitas). Ada tiga rasio profitabilitas, yaitu : *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on Equity* (ROE).

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* atau Pengembalian Aset (ROA). *Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang di investasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Sitanggang, 2014). Dengan mengetahui rasio ini dapat diketahui bahwa perusahaan bisa memanfaatkan aktivitya atau tidak. Pengukuran *Return On Assets* (ROA) yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Brigham dan Houston, 2015)

2.2.3 Pengertian Modal Kerja

Menurut Arthur J. Keown, et. Al (2010) “Modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun”.

Menurut Abdul Halim (2015), “manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen asset lancar dan utang lancar. Terdapat dua konsep modal kerja yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu selisih antara asset lancar dan hutang lancar, hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dilindungi dari masalah likuiditas. Sedangkan modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah keseluruhan asset lancar.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) “Manajemen modal kerja bertujuan untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar (kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan) dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan”.

Jadi, berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, modal kerja merupakan suatu investasi perusahaan terhadap aktiva lancar dan utang lancar yang dikelola agar memperoleh profitabilitas. Menurut Brealey (2007), “ketika suatu perusahaan meningkatkan persediaan bahan mentah atau produk jadi kas perusahaan akan berkurang, pengurangan kas mencerminkan investasi perusahaan dalam persediaan. Demikian pula, kas berkurang ketika pelanggan lambat membayar tagihannya (perusahaan melakukan piutang dagang). Peningkatan modal kerja adalah investasi sehingga menyiratkan arus kas negatif, sedangkan, penurunan modal kerja menyiratkan arus kas positif”.

Manajemen modal kerja yang baik didasarkan pada dua isu keputusan mendasar, yaitu penentuan tingkat investasi aktiva lancar optimal, dan tingkat bauran yang tepat atas pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktivitas lancar. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh penilaian keuntungan dan kerugian yang harus dibuat antara profitabilitas dan risiko. Misalnya dengan menurunkan tingkat investasi dalam aktiva lancar, dengan tetap mendukung penjualan, akan mengarah pada peningkatan pengembalian atas total aktiva perusahaan, itu merupakan salah satu profitabilitas strategi perusahaan. Tetapi, dibalik adanya profitabilitas strategi yang dilakukan akan meningkatkan risiko perusahaan karena tidak mempertahankan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban kas ketika jatuh tempo, dan mendukung penjualan pada tingkat yang tepat, misalnya perusahaan kehabisan persediaan (James dan John, 2009).

Setiap perusahaan diharuskan mampu mengelola modal kerja dengan efisien, dengan begitu perusahaan mampu terlindungi dari kewajiban-kewajiban perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kebutuhan modal kerja perusahaan, biasanya untuk menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dengan memperhatikan perputaran disetiap elemen modal kerja, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Ketiga elemen pembentuk modal kerja tersebut akan dijelaskan, sebagai berikut.

2.2.4 Metode Perputaran Modal Kerja

Menurut Agus Sartono (2010), “metode perputaran modal kerja digunakan untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang, dan persediaan. Berikut ini

akan dijelaskan tentang perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, sebagai berikut :

2.2.4.1 Perputaran Kas

Manajemen kas merupakan pengelolaan uang perusahaan yang sedemikian rupa sehingga dapat dicapai tersedianya kas yang cukup dan memperoleh *return* atas kas untuk sementara waktu yang belum dipergunakan (Abdul halim, 2015)

Kas merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009) “*cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin besar *cash turnover* maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan”. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

(Abdul Halim, 2015)

2.2.4.2 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/ *raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished good*) (Sitanggang, 2014). Selain itu persediaan atau *Inventory* adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan manufaktur yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi.

Menurut Arthur J. Keown, et.al (2010) “Manajemen persediaan merupakan kontrol atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan”.

Persediaan barang sebagai pos utama dari modal kerja merupakan asset yang selalu dalam keadaan berputar, secara terus menerus mengalami perubahan. Persediaan juga sebagai suatu bentuk investasi perusahaan. Untuk mengukur adanya *over* atau *under investment* persediaan pada perusahaan, maka dihitung dengan menggunakan pendekatan *inventory turnover*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

(Abdul Halim, 2015)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar suatu periode. Semakin tinggi tingkat turnover maka semakin cepat perputaran persediaan, dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka dapat mengecilkan tingkat risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga, perubahan selera konsumen, kerusakan.

2.2.4.3 Perputaran Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pelanggannya (Lukman Syamsuddin, 2009). Piutang merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan untuk menarik pelanggan. Menurut Agus Sartono (2010), “usaha perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang terlalu agresif harus dihindarkan oleh perusahaan karena akan mengurangi penjualan di masa mendatang dan keuntungan, langganan akan berpindah ke pesaing perusahaan yang

lebih mudah”. Tentunya dalam melakukan investasi piutang tersebut, perusahaan perlu memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat investasi piutang ini. Untuk itu, perusahaan memerlukan suatu kebijakan kredit yang meliputi standar kredit, syarat kredit, penilaian calon pelanggan, dan usaha pengumpulan piutang (Sitanggang, 2014)”. Berikut ini merupakan penjelasan dari kebijakan kredit tersebut :

1. Standar Kredit

Standar kredit merupakan kekuatan keuangan dan kelayakan seorang pelanggan untuk mendapatkan kredit (*creditworthiness*). Seorang pelanggan yang tidak mampu atau tidak memenuhi persyaratan kredit umum, masih dimungkinkan untuk mendapatkan kredit tetapi dengan syarat yang lebih ketat. Biasanya para manager kredit profesional akan mencari informasi tentang pelanggan tersebut. Misalkan seperti penjelasan mengenai kondisi fisik operasi perusahaan calon pelanggan, dan laporan keuangan perusahaan calon pelanggan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan laba di tahan serta rasio-rasio keuangan dan trend.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit merupakan ketentuan mengenai potingan kas yang diberikan dan periode kredit (*Terms Of Credit*). Syarat kredit dibuat sebagai opsi yang diberikan kepada pelanggan apakah pelanggan tersebut akan membayar lebih awal dengan insentif potongan harga/pembayaran atau membiarkan pembayaran dilakukan di akhir periode kredit.

3. Penilaian Calon Pelanggan

Penilaian terhadap calon pelanggan dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur 5 (Lima) C, yaitu:

a. *Character*

Manajer memerlukan penilaian karakter yang berhubungan dengan kualitas kepribadian seseorang. Untuk menilai kepribadian seseorang tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan *interview* dan mencari tahu informasi lain yang terkait dengan calon pelanggan kepada perusahaan lain yang pernah melakukan bisnis bersama.

b. *Capacity*

Capacity merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban. Untuk mengukur kemampuan membayar pelanggan dapat diperoleh melalui rasio laporan keuangan perusahaan pelanggan yang relevan, misalnya rasio likuiditas

c. *Capital*

Manajer melihat dari permodalan perusahaan pelanggan sebelum memberikan kredit. Dengan melihat rasio utang terhadap total asset atau rasio utang terhadap modal sendiri. Rasio yang menunjukkan bahwa bagian utang lebih kecil daripada modal sendiri merupakan indikator yang baik, tetapi harus diperhatikan juga tentang kualitas asset yang ada sehingga rasio tersebut dapat dipercaya sanggup memenuhi jaminan atas kredit yang diberikan.

d. *Collateral*

Jaminan yang akan diberikan oleh calon pelanggan tentunya harus dicari keabsahannya. Untuk menentukan jaminan biasanya ditentukan berdasarkan jumlah kredit dan lamanya kredit. Jaminan asset harus dilengkapi dengan sertifikat secara fisik, begitu juga dengan jaminan aktiva tetap seperti mesin, hal ini harus diperhatikan dengan baik.

e. *Condition*

Kondisi ekonomi juga perlu diperhatikan dalam memberikan kredit. Apabila ingin melakukan penjualan secara kredit untuk jangka waktu 6 bulan, maka harus diperhatikan kecenderungan tingkat inflasi selama 6 bulan tersebut. Melihat dampak perekonomian terhadap kemampuan operasional pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

4. Usaha Pengumpulan Piutang

Usaha pengumpulan piutang akan berdampak pada jumlah piutang dagang perusahaan. Misalkan perusahaan melakukan penagihan aktif dengan membentuk satuan kerja internal atau menggunakan jasa *Outsourcing Debt Collector* untuk mengumpulkan piutang. Jika tidak melakukan penagihan aktif, maka usaha tersebut tidak akan menambahkan laba, tetapi menurunkan laba secara keseluruhan.

Untuk mengetahui efisien tidaknya investasi dalam piutang, maka perusahaan perlu melakukan penilaian dengan menggunakan metode penilaian Perputaran piutang (*Receivable turnover*), dapat disajikan dengan perhitungan :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{piutang rata - rata}}$$

(Abdul Halim, 2015)

Perputaran piutang dipengaruhi oleh periode pembayaran yang ditentukan oleh perusahaan. Semakin sedikit periode pembayaran yang ditentukan maka perputaran piutang akan semakin besar karena kas yang masuk akan semakin cepat. Sebaliknya, semakin lama periode pembayaran yang ditentukan maka perputaran piutang akan semakin kecil dan menyebabkan kas yang masuk akan lambat.

2.3 Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

Setiap perusahaan pasti mengalami perubahan-perubahan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola modal kerja bersih. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007), “komponen modal kerja terus berubah seiring siklus operasi, tetapi jumlah modal kerja tetap. Terdapat empat kunci dalam siklus produksi yang mempengaruhi investasi perusahaan dalam modal kerja. Perusahaan memulai siklus dengan membeli bahan mentah tetapi tidak membayarnya segera, penundaan ini dinamakan dengan *periode utang usaha*. Kemudian, perusahaan memproses bahan mentah dan kemudian menjual barang jadi. Penundaan antara investasi awal dalam persediaan dan tanggal penjualan disebut dengan *periode persediaan*. Tetapi, terkadang setelah perusahaan menjual barang, terdapat beberapa pelanggan yang membayar tagihan mereka. Penundaan antara tanggal penjualan dan tanggal dimana perusahaan dibayar disebut *periode piutang*. Jadi, lama waktu antara pembayaran bahan mentah perusahaan dan penagihan pembayaran dari pelanggan disebut dengan **Siklus Konversi Kas**”.

Menurut Brigham dan Houston (2015), “Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari

penjualan modal kerja tersebut”. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah lamanya waktu semenjak pembayaran sumber daya produksi sampai kas masuk dari hasil penagihan piutang (J.P Sitanggang, 2014). Menurut Arthur J. Keown *et.al* (2010), “Siklus perubahan kas atau *Cash conversion Cycle* (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang dan jumlah hari penjualan persediaan dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum di selesaikan. Jadi, *Cash conversion Cycle* (CCC) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas yang berasal dari hasil operasi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada *current asset*. Rumus *Cash conversion Cycle* (CCC) dapat disajikan sebagai berikut :

$$\begin{array}{lcl} \text{Siklus} & & \text{Periode} \\ \text{Konversi Kas} & = & \text{Persediaan} + \text{Periode Piutang} - \text{Periode Utang} \\ & & \text{Usaha} \end{array}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

Periode persediaan merupakan rata-rata waktu yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan menjualnya. Persediaan yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi yang siap untuk dijual. Untuk menghitung periode persediaan dapat dilakukan melalui rumus, sebagai berikut :

$$\text{Periode persediaan} = \frac{\text{rata - rata persediaan}}{\text{harga pokok penjualan tahunan}/365}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

Periode piutang atau yang biasa disebut dengan periode penerimaan rata-rata (*Average Collection Period*) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk

mengubah piutang perusahaan menjadi kas, atau untuk menagih kas setelah terjadi penjualan. Untuk menghitung periode piutang dapat dilakukan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Periode Piutang} = \frac{\text{rata - rata piutang}}{\text{penjualan tahunan}/365}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

Periode utang usaha atau periode penangguhan utang (*Payables deferral Period*) merupakan rata-rata waktu antara pembelian bahan baku tenaga kerja dengan pembayaran kasnya. Untuk menghitung periode utang usaha dapat dilakukan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Periode Utang Usaha} = \frac{\text{rata - rata utang usaha}}{\text{harga pokok penjualan tahunan}/365}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

Semakin lama proses produksi, semakin banyak jumlah kas yang harus diikatkan perusahaan dalam persediaan. Demikian pula, semakin lama pelanggan membayar tagihan mereka, semakin tinggi nilai piutang. Di pihak lain, jika perusahaan dapat menunda pembayaran bahannya, maka perusahaan dapat mengurangi jumlah kas yang diperlukan, dengan kata lain utang usaha mengurangi modal kerja bersih (Brealey, *et.al*, 2007).

Menurut J.P Sitanggang (2014), “Lamanya siklus konversi kas akan berdampak pada laba perusahaan, karena semakin lama siklus konversi kas berarti semakin lama dana terikat pada piutang dagang yang berakibat pada biaya dana dan demikian sebaliknya semakin pendek siklus konversi kas akan meningkatkan laba

perusahaan. Usaha memperpendek siklus konversi kas dapat dilakukan dengan cara mengendalikan 3 periode yang diperhitungkan, yaitu (1) memperpendek periode konversi persediaan dengan cara mempercepat proses produksi, (2) memperpendek periode penagihan piutang dengan cara mempercepat penjualan dan penagihan, dan (3) memperpanjang periode penangguhan utang usaha, tetapi selama periode tidak dikenakan denda”.

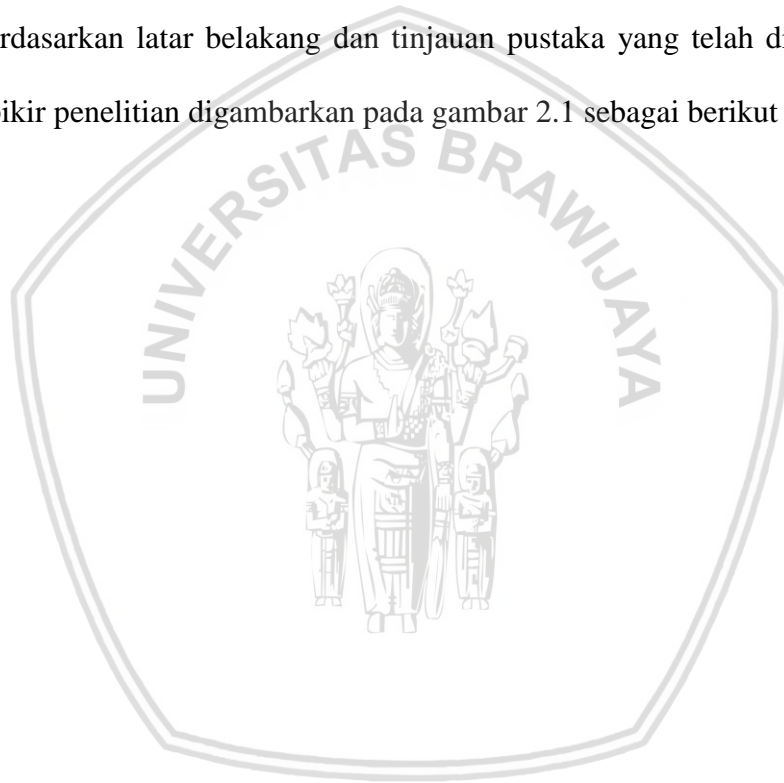
2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Pertumbuhan perusahaan manufaktur sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan bahwa setiap tahunnya industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Nasional. Pertumbuhan industri manufaktur dipengaruhi oleh tingkat populasi penduduk di Indonesia yang meningkat, pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Untuk mengukur tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan dapat dilihat melalui rasio *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas, salah satunya memperhatikan manajemen modal kerja dengan baik. Dengan memperhatikan tingkat kas, persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan, piutang perusahaan.

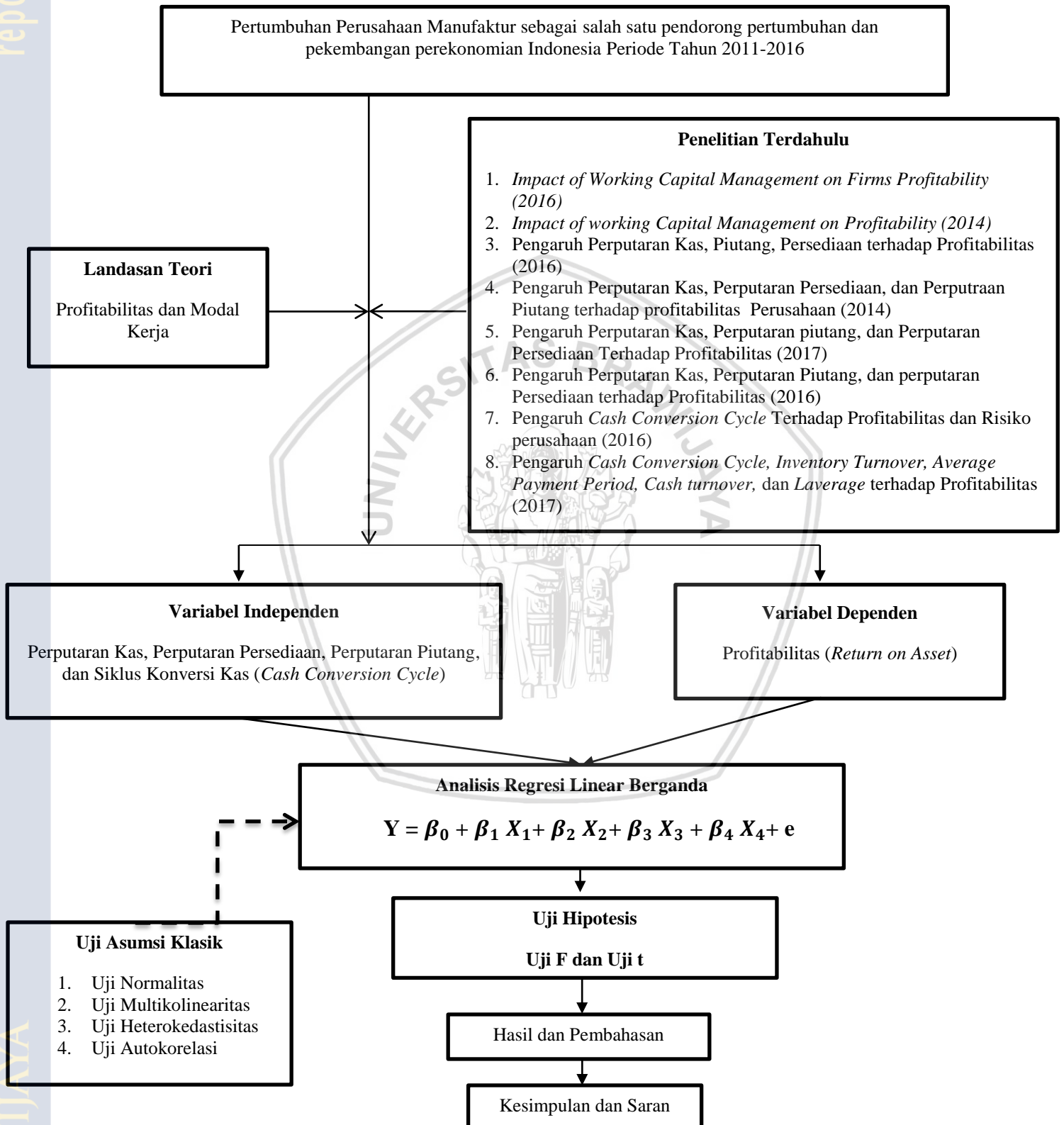
Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan didukung dengan teori menjadikan dasar melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman.

Melihat laporan keuangan perusahaan periode tahun 2011-2016 untuk mengukur dan menghitung variabel independent dan variabel dependent. Hasil olah data tersebut kemudian diolah kembali dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Kemudian, dari hasil pengolahan data tersebut dilakukan analisis yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka kerangka pikir penelitian digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Konsep Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir penelitian, peneliti menggunakan beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Sedangkan rasio untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) “*cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin besar *cash turnover* maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan”.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014), Putri Ayu Diana (2016), dan Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian perputaran kas dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut Arthur J. Keown, et.al (2010) “Manajemen persediaan merupakan control atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka dapat mengecilkan tingkat risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga, perubahan selera konsumen, kerusakan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014), Hina Agha., Mba., Mphil (2014), Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), dan Matilde Amaral Canizio (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H_2 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pelanggannya (Lukman Syamsuddin, 2009:255). Piutang merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan untuk menarik pelanggan. Menurut Abdul Halim (2015:189), “untuk mengetahui efisien tidaknya investasi dalam piutang, maka perusahaan perlu melakukan penilaian dengan menggunakan

metode penilaian Perputaran piutang (*Receivable turnover*) dan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*)”.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014), Putri Ayu Diana (2016), Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), dan Matilde Amaral Canizio (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H_3 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut Brigham dan Houston (2015), “Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah lamanya waktu semenjak pembayaran sumber daya produksi sampai kas masuk dari hasil penagihan piutang (J.P Sitanggang, 2014). Menurut Arthur J. Keown *et.al* (2010), “Siklus perubahan kas atau *Cash conversion Cycle* (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang dan jumlah hari penjualan persediaan dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum di selesaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftahul Ulum (2017) menunjukkan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H_4 : *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian akan diteliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2011-2016. Menurut Lijan (2014) "Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh, keeratan korelasi, atau asosiasi antar variabel atau kadar satu variabel dengan cara pengukuran. Data yang dihasilkan akan disajikan dalam bentuk angka dan tabel. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypothetico-varifikatif* dengan berlandaskan pada asumsi mengenai objek empiris".

3.2 Lokasi dan Periode Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diteliti, diperoleh melalui Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

3.2.2 Periode Penelitian

Periode penelitian merupakan jangka waktu penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan data panel, data panel merupakan data gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data panel disebut juga dengan "*pooled*

data” yang mempunyai dimensi waktu dan ruang. Dalam data runtun waktu (*time series data*) peneliti mengkaji variabel-variabel independen dan dependen, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *Return On Asset* dalam kurun waktu 2011 sampai 2016. Sedangkan, data silang atau *cross section data* digunakan karena peneliti memilih objek penelitian yang berbeda-beda, yaitu terdiri dari beberapa perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Husein, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Uma Sekaran (2006), ”populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi”.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2011-2016. Berikut merupakan tabel daftar perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman 2011-2016

No	Sub Sektor Makanan dan Minuman
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	Sariguna Primatirta Tbk
5	Delta Djakarta Tbk, PT
6	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
8	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	Mayora Indah Tbk, PT
11	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
12	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13	Sekar Bumi Tbk, PT
14	Sekar Laut Tbk, PT
15	Siantar Top Tbk, PT
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
17	Campina Ice Cream Industry Tbk
18	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	Akasha Wira Internasional Tbk.

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, maka tehnik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar (2014), “*purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”.

Deni Darmawan (2014) berpendapat bahwa *purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Berdasarkan tehnik *sampling* yang sudah dipilih, maka untuk pemilihan sampel, peneliti menetapkan kriteria sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang dipilih harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2011-2016 yang menerbitkan secara lengkap tentang laporan keuangan per 31 Desember 2011 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2011 sampai dengan 2016.
3. Bukan termasuk perusahaan makanan dan minuman yang memproduksi minuman keras.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2016.

Tabel 3.2
Data Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan
1.	Akasha Wira Internasional Tbk. PT
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4.	Mayora Indah Tbk, PT
5.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
6.	Sekar Laut Tbk, PT
7.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : Data diolah (2017)

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Deni Darmawan: 2014).

Menurut Amos Neolaka (2014), “sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian”. Sedangkan, menurut Uma Sekaran (2006), “ sampel

adalah sebagian dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel”.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Anak Agung Putu Agung,2012). Dimana dalam hal ini dari keseluruhan sampel sebanyak 7 Perusahaan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data-data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tepatnya di Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk memudahkan perusahaan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur rasio-rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas. Terdapat tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, diantaranya *Profit margin*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sitanggang (2014), “*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang investasikan perusahaan atau total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut “ :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Brigham dan Houston, 2015)

3.6.2 Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Adapun pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Kas (X_1)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) “*cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin besar *cash turnover* maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan”.. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas. Maka dari itu, untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

(Abdul Halim, 2015)

2. Perputaran Persediaan (X_2)

Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi. Persediaan barang sebagai pos utama dari modal kerja merupakan asset yang selalu dalam keadaan berputar, secara terus menerus mengalami perubahan. Untuk melihat berapa kali persediaan berputar sepanjang tahun dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan nilai rata-rata persediaan. Untuk menghitung perputaran persediaan dapat digunakan cara, sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

(Abdul Halim, 2015)

3. Perputaran Piutang (X_3)

Piutang terjadi karena adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pelanggannya (Lukman Syamsuddin, 2009). Piutang merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan untuk menarik pelanggan. Untuk melihat seberapa besar dana yang tertanam pada piutang usaha dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang. Rasio perputaran piutang merupakan rasio dimana penjualan bersih dibagi dengan piutang rata-rata. Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang usaha berputar sepanjang tahun. Perputaran piutang dipengaruhi oleh periode pembayaran piutang, semakin lama periode pembayaran piutang maka semakin sedikit tingkat perputaran piutang perusahaan dan juga risiko yang didapat perusahaan akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode pembayaran piutang yang ditentukan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan perputaran piutang perusahaan. Perputaran piutang (*Receivable turnover*), dapat disajikan dengan perhitungan:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{piutang rata - rata}}$$

(Abdul Halim, 2015)

4. *Cash Conversion Cycle* (Siklus Konversi Kas) (X_4)

Menurut Brigham dan Houston (2015), “Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

adalah lamanya waktu semenjak pembayaran sumber daya produksi sampai kas masuk dari hasil penagihan piutang (J.P Sitanggang, 2014). Menurut Arthur J. Keown *et.al* (2010), “Siklus perubahan kas atau *Cash conversion Cycle* (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang dan jumlah hari penjualan persediaan dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum di selesaikan. Jadi, *Cash conversion Cycle* (CCC) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas yang berasal dari hasil operasi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada *current asset*. Rumus *Cash conversion Cycle* (CCC) dapat disajikan sebagai berikut :

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \frac{\text{Periode Persediaan} + \text{Periode Piutang} - \text{Periode Utang Usaha}}{\text{365}}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

Periode persediaan merupakan rata-rata waktu yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan menjualnya. Untuk menghitung periode persediaan dapat dilakukan melalui rumus, sebagai berikut :

$$\text{Periode persediaan} = \frac{\text{rata – rata persediaan}}{\text{harga pokok penjualan tahunan}/365}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

Periode piutang atau yang biasa disebut dengan periode penerimaan rata-rata (*Average Collection Period*) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi kas, atau untuk menagih kas setelah terjadi penjualan. Untuk menghitung periode piutang dapat dilakukan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Periode Piutang} = \frac{\text{rata - rata piutang}}{\text{penjualan tahunan}/365}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

Periode utang usaha atau periode penangguhan utang (*Payables deferral Period*) merupakan rata-rata waktu antara pembelian bahan baku tenaga kerja dengan pembayaran kasnya. Untuk menghitung periode utang usaha dapat dilakukan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Periode Utang Usaha} = \frac{\text{rata - rata utang usaha}}{\text{harga pokok penjualan tahunan}/365}$$

(Brealey, *et.al* , 2007)

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Restu Kartiko Widi (2010), “analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan, dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Syofian, 2014). Menurut Ghozali (2016), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2016), “salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal”. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji normalitas digunakan untuk melengkapi hasil analisis grafik karena secara visual dapat terlihat normal, tetapi secara statistik dapat terjadi sebaliknya. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. menurut Ghozali (2009) “uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05”.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, diantaranya :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan juga nilai VIF (*variance-inflating factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai $Tolerance > 10$ persen dan nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Tetapi, apabila nilai $Tolerance < 10$ persen dan nilai $VIF > 10$ persen, maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Scatter Plot*.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam

suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *durbin-Watson* (DW Test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

Tabel 3.3

Keputusan Uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.7.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Menurut Priyatno (2012), “Uji kelayakan model (*Goodness Of Fit*) dapat dilakukan melalui pengukuran nilai statistik F, yang bertujuan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*Good Of Fit*), sehingga dapat dipastikan model regresi tersebut dapat digunakan”.

Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0.05. dengan demikian, jika taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tehnik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi berganda agar memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel independen yang

digunakan terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang.

Analisis regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih $(X_1)(X_2)(X_3) \dots (X_n)$ dengan satu variabel terikat (Riduwan : 2014). Menurut Nazir (2014) “Analisis regresi berganda mempunyai kaedah yang sama seperti analisis regresi sederhana. Rumus yang digunakan merupakan pengembangan dari rumus-rumus yang digunakan pada regresi sederhana”. Untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi berganda, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Piutang

X_4 = *Cash Conversion Cycle (CCC)*

ε = *Error* (variabel lain di luar penelitian ini)

Dalam pengujian alat analisis regresi, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Menurut Ghazali (2016), menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic t.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan uji statistik t.

3.7.5.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji t dapat dilihat berdasarkan dengan nilai signifikansi :

- a. Jika nilai signifikan $< 5\%$ maka variabel bebas / independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 5\%$ maka variabel bebas/independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT. Akasha Wira Internasional Tbk

PT. Akasha Wira Internasional Tbk (“perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, dan pada tahun 2010 nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira Internasional Tbk. Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, Undang-undang no. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, perusahaan telah memperoleh ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994. Pada tahun 2004, Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestle S.A dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The

Coca Cola Company)), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan di ubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company, perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle pure Life.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industry air minum dalam kemasan, industry roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Didalam industri air kemasan, perusahaan memulai produksi air minum secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Pada tahun 2007, perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan galon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang. Kemudian pada tahun 2014, untuk menambah variasi lini produk perseroan memulai memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural dengan mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Sukabumi. Bisnis minuman berbahan baku kedelai ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

4.1.2 PT. Indofood CBP Sukses Makmur

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada bulan September 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek yaitu PT Indofood sukses Makmur Tbk. Melalui proses inilah kegiatan usaha Grup CBP dari Indofood, meliputi mi instan, dairy, makanan

ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit dialihkan ke PT Indofood CBP Sukses Makmur.

PT Indofood CBP Sukses Makmur telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 7 Oktober 2010. Tetapi, Indofood tetap menjadi pemegang saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Pada tahun 2012, ICBP mulai melaksanakan inisiatif untuk meraih peluang usaha baru dengan mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. Untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia. Kegiatan usaha minuman dimulai di akhir tahun 2013 menyusul akuisisi *exclusive bottler* untuk produk-produk PepsiCo dan yang selanjutnya disusul dengan akuisisi asset kegiatan usaha air minum dalam kemasan pada tahun 2014.

4.1.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada tahun 1990, PT Indofood Sukses Makmur didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dengan memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. kemudian mengganti namanya menjadi PT Indofood Sukses Mamur Tbk pada tahun 1994 dan mencatatkan sahan di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 1995 Perusahaan memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari dan memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi pada tahun 1997. PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera untuk memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2007, Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP

London Sumatra Indonesia Tbk, yaitu sebuah perusahaan perkebunan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2010, mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di Bursa Efek Indonesia. Kemudian di tahun berikutnya juga mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang merupakan anak perusahaan pada Grup Agribisnis di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2013, PT Indofood Sukses Makmur memasuki kegiatan usaha budidaya da pengolahan sayuran dengan mengakuisisi China Minzhong Food Corporation Limited (CMZ) yaitu sebuah perusahaan pemrosesan sayuran terintegrasi di Tiongkok, yang sahamnya tercatat di SGX. Kemudian Grup CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan dengan mengakuisisi asset AMDK termasuk merek Club.

4.1.4 PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Setelah perusahaan mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market ; konsumen ASEAN. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan menjadi salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 Public Listed Companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industry. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. Memproduksi dan memiliki enam divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Diantarag, 1) Divisi Biskuit, 2) Divisi Kembang Gula, 3) Difisi Wafer, 4) Divisi Coklat, 5) Divisi Kopi, dan 6) Divisi Makanan Kesehatan. Hingga saat ini PT. Mayora Indah Tbk. Tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumen.

4.1.5 PT. Nippon Indosari Corporindo

PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk berdiri pada tahun 1995 di kawasan Industri Jababeka Cikarang. Permintaan konsumen semakin meningkat, oleh karena itu perusahaan mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik di Pasuruan pada tahun 2005. Pada tahun 2006 Perseroan mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yaitu sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen Perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada setiap produk Sari Roti. Selain itu, seluruh produk Sari Roti telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat Halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.

Besarnya permintaan masyarakat atas produk Sari Roti membuat Perseroan kembali membangun pabrik ketiga pada tahun 2008 yang juga berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang. Di tahun 2010, perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek

Indonesia dengan kode emiten ROTI. Kemudian disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang, Medan dan Cikarang Barat pada tahun 2011. Pada tahun 2012, Perseroan membangun 2 pabrik baru yang berlokasi di Palembang dan Makassar.

Sebagai produsen roti terbesar di Indonesia Perseroan telah meraih beragam penghargaan, antara lain Top Brand dan Top Brand for Kids sejak 2009 hingga sekarang, Marketing Award 2010, Original Brand 2010, Investor Award 2012, hingga penghargaan dari Forbes Asia. Pada tahun 2015, Perseroan menerapkan standar ISO 9001:2008 (*Quality Management System*), ISO/TS 22002-1:2009 dan ISO 22000:2005 (*Food Safety Management System*). Ditahun berikutnya, perseroan menandatangani Perjanjian Patungan dengan Monde Nissin Corporation pada tanggal 18 Februari 2016, untuk mendirikan usaha patungan yang bergerak dalam industri makanan di Filipina dengan nama Sarimonde Foods Corporation.

4.1.6 PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industrim , pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Pada tahun 1976, PT. Sekar Laut didirikan dan melakukan kegiatan produksi dalams kala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi, pangsa pasar tidak hanya di dalam negeri melainkan luar negeri juga. Produk-produk yang dipasarkan dengan merek FINNA, seperti saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan.

Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya didaftar untuk diperdagangkan di bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT Sekar Laut Tbk memiliki visi yaitu membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi, dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk. Untuk mencapai visi tersebut perusahaan memiliki misi yang dilakukan diantaranya membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas, membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia, dan membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan social masyarakat Indonesia.

4.1.7 PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan kegiatan usaha utama Perseroan adalah bidang industri makanan dan minuman, dan di bidang perdagangan. PT. Ultrajaya berdiri sejak tahun 1960an yang bermula dari usaha keluarga. Pada awalnya perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merek “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merek “buavita”.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisesnsi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merek “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama

ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, tetapi sejak tahun 2002 Perseroan berfokus untuk memasarkan produknya sendiri. Perusahaan juga melakukan ekspansi usaha dengan memasuki pindang industry Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*) ditahun 1994, dan tahun berikutnya mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*). pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial public Offering=IPO*). Perseroan telah melakukan 3 kali penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *right Issue*, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999 dan tahun 2004.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 *Return On Assets*

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi”. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Abdul Halim, 2015).

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* atau Pengembalian Aset (ROA). *Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang di investasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Sitanggang, 2014). Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik, maka deskripsi variabel *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Variabel *Return On Assets (ROA)*

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	8%	21.43%	12.62%	6.14%	5.03%	7.29%	10%
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	14.50%	12.84%	10.68%	10.16%	11.39%	12.58%	12.03%
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	9.70%	7.97%	4.45%	6.08%	4.04%	6.41%	6.44%
4	PT. Mayora Indah Tbk	7%	8.97%	10.44%	3.98%	11.02%	10.75%	9%
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	15.27%	12.38%	8.67%	8.80%	10.00%	9.58%	10.78%
6	PT. Sekar Laut Tbk	2.80%	3.20%	3.77%	5.02%	5.33%	3.63%	3.96%
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	8.35%	14.60%	11.56%	9.70%	14.78%	16.74%	12.62%
Jumlah		65.62%	81.39%	62.19%	49.88%	61.59%	66.98%	65%
Rata - rata		9.37%	11.63%	8.88%	7.13%	8.80%	9.57%	9%
Tertinggi		15.27%	21.43%	12.62%	10.16%	14.78%	16.74%	13%
Terendah		2.80%	3.20%	3.77%	3.98%	4.04%	3.63%	4%
Standar Deviasi		4.14199						

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* terendah selama tahun 2011-2016 adalah PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 2.80% pada tahun 2012. Rendahnya nilai ROA dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 5.976.790.919, sementara total asset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 214.237.879.424. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengelolaan asetnya perusahaan masih belum baik, sehingga *Return*

On Asset yang dimiliki perusahaan kecil. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yaitu sebesar 16.74% pada tahun 2016. Nilai ROA yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya laba bersih yang di dapat oleh perusahaan sebesar Rp 709.825.635.742, sedangkan total asset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 4.239.199.641.365. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry and trading Company Tbk mampu mengelola asset yang dia miliki untuk meningkatkan profitabilitas.

Rata-rata ROA perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 9%, artinya sebagian besar perusahaan yang diamati dalam penelitian ini memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya dengan baik, sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari 4 perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata ROA.

Nilai standar deviasi ROA sebesar 4.14199. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki penyebaran data yang rendah dan memiliki sebaran data yang normal karena nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi dari suatu variabel, maka variabel data tersebut dapat dikatakan baik.

4.2.2 Perputaran Kas

Manajemen kas merupakan pengelolaan uang perusahaan yang sedemikian rupa sehingga dapat dicapai tersedianya kas yang cukup dan memperoleh *return* atas kas untuk sementara waktu yang belum dipergunakan (Abdul halim, 2015)

Kas merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009) “*cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin besar *cash turnover* maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan”. Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik, maka deskripsi variabel perputaran kas dari perusahaan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi Variabel Perputaran Kas (dalam satuan kali)

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN KAS						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	19.66	17.61	16.10	22.18	25.19	29.90	21.77
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	5.04	4.46	4.67	4.76	4.30	4.33	4.59
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.88	3.83	4.32	4.60	4.74	5.70	4.51
4	PT. Mayora Indah Tbk	23.71	12.63	7.51	11.01	12.37	11.38	13.10
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	9.62	27.61	21.66	14.26	6.42	4.48	14.01
6	PT. Sekar Laut Tbk	42.88	24.09	21.37	18.08	15.78	15.28	22.91
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	6.72	7.22	6.03	7.12	6.57	3.95	6.27
Jumlah		111.51	97.45	81.66	82.01	75.37	75.02	87.17
Rata-rata		15.93	13.92	11.67	11.72	10.77	10.72	12.45
Tertinggi		42.88	27.61	21.66	22.18	25.19	29.90	22.91
Terendah		3.88	3.83	4.32	4.60	4.30	3.95	4.51
Standar Deviasi		9.12434						

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa perputaran kas terendah selama tahun 2011-2016 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 3.83 kali pada tahun 2012. Nilai perputaran kas rendah dipengaruhi oleh rata-rata kas perusahaan yang tinggi sebesar Rp 13.111.411.000.000, sedangkan penjualan bersih yang bisa dilakukan oleh perusahaan sebesar Rp 50.201.548.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola kas yang mereka dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas yang tertinggi adalah PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebanyak 42.88 kali pada tahun 2011. Nilai perputaran kas yang tinggi dipengaruhi oleh jumlah penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, yaitu sebesar Rp 344.435.729.830, sedangkan rata-rata kas perusahaan sebesar Rp 8.032.226.610.50. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas yang mereka miliki dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2, dijelaskan bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman periode 2012-2016 sebesar 12.45, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai perputaran kas berada diatas rata-rata, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kas yang dimiliki dengan baik untuk memperoleh pendapatan.

Standar deviasi sebesar 9.12434, ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki penyebaran data yang rendah dan memiliki sebaran data yang normal karena nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata perusahaan.

4.2.3 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/ *raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished good*) (Sitanggang, 2014). Selain itu persediaan atau *Inventory* adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan manufaktur yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi.

Menurut Arthur J. Keown, et.al (2010) “Manajemen persediaan merupakan control atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan”. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya dengan baik. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan memungkinkan perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin tinggi, karena tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan yang disebabkan karena kelebihan persediaan. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, maka deskripsi variabel Perputaran Persediaan dari perusahaan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Deskripsi Variabel Perputaran Persediaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	7.79	3.61	2.77	3.16	3.44	4.40	4.20
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	9.36	9.21	7.97	7.72	8.25	8.35	8.48
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.37	5.11	5.44	5.60	5.82	5.88	5.54
4	PT. Mayora Indah Tbk	8.50	5.76	6.16	6.80	5.69	6.92	6.64
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	33.50	32.61	27.30	25.32	24.28	26.00	28.17
6	PT. Sekar Laut Tbk	5.61	5.75	6.75	7.33	7.31	7.26	6.67
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	4.07	5.43	5.63	4.77	4.14	4.07	4.69
Jumlah		74.20	67.48	62.02	60.70	58.93	62.88	64.37
Rata-rata		10.60	9.64	8.86	8.67	8.42	8.98	9.20
Tertinggi		33.50	32.61	27.30	25.32	24.28	26.00	28.17
Terendah		4.07	3.61	2.77	3.16	3.44	4.07	4.20
Standar Deviasi		8.11577						

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah selama periode 2011-2016 yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk, pada tahun 2013 sebanyak 2.27 kali. Nilai perputaran persediaan yang rendah dipengaruhi oleh rata-rata persediaan sebesar Rp 79.690.000.000, sedangkan Harga Pokok Produksi perusahaan sebesar Rp 220.966.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola persediaannya belum baik. Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, yaitu

sebanyak 33.50 kali pada tahun 2011. Nilai perputaran persediaan yang tinggi dipengaruhi oleh nilai Harga Pokok Produksi yang tinggi, yaitu sebesar Rp 433.938.241.819, sedangkan rata-rata persediaan perusahaan hanya sebesar Rp 12.954.078.666.50. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola persediaan dengan baik.

Rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2016 sebesar 9.20, yang artinya perusahaan dikatakan mampu mengelola persediaan yang mereka miliki apabila nilai atau tingkat perputaran persediaan berada diatas 9.20 kali. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, hanya dua perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas 9.20 kali, selain itu mereka memiliki nilai perputaran persediaan dibawah rata-rata. Sehingga, perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan dibawah rata-rata perlu melakukan evaluasi dan memperbaiki dalam pengelolaan persediaannya. Standar deviasi sebesar 8.11577. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data mendekati rata-rata perputaran persediaan perusahaan. Sehingga perputaran persediaan memiliki sebaran data yang normal.

4.2.4 Perputaran Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pelanggannya (Lukman Syamsuddin, 2009). Piutang merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan untuk menarik pelanggan. Tentunya dalam melakukan investasi piutang tersebut, perusahaan perlu memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat investasi piutang ini.

Perputaran piutang dipengaruhi oleh periode pembayaran yang ditentukan oleh perusahaan. Semakin sedikit periode pembayaran yang ditentukan maka perputaran piutang akan semakin besar karena kas yang masuk akan semakin cepat. Sebaliknya, semakin lama periode pembayaran yang ditentukan maka perputaran piutang akan semakin kecil dan menyebabkan kas yang masuk akan lambat. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, maka deskripsi variabel Perputaran Piutang dari perusahaan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Deskripsi Variabel Perputaran Piutang

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN PIUTANG						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	3.68	6.83	6.66	6.26	5.76	6.32	6.47
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	8.94	9.12	10.17	10.98	10.10	9.50	9.80
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14.27	13.73	12.96	17.89	15.05	14.46	14.73
4	PT. Mayora Indah Tbk	6.30	5.59	4.94	4.81	4.59	4.72	5.66
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	9.07	9.91	9.42	9.48	9.37	9.44	9.45
6	PT. Sekar Laut Tbk	8.19	8.15	9.01	8.73	8.58	8.18	8.47
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	9.02	9.62	10.02	9.92	9.93	9.54	9.68
Jumlah		63.79	63.95	64.18	68.07	63.38	62.16	64.26
Rata-rata		9.11	9.14	9.17	17.02	9.05	8.88	9.18
Tertinggi		14.27	13.73	12.96	17.89	15.05	14.46	14.73
Terendah		3.68	6.59	5.94	4.81	4.59	4.72	5.66
Standar Deviasi		2.86589						

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang terendah adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk, yaitu sebanyak 3.68 kali yang terjadi pada tahun 2011. Rendahnya perputaran piutang dipengaruhi oleh tingkat rata-rata piutang pada tahun 2011 sebesar Rp 81.392.000.000, sedangkan penjualan bersih yang diperoleh pada tahun 2011 hanya sebesar Rp 299.409.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk masih tergolong lama, karena dalam setahun tingkat pengembalian piutang masih rendah, artinya perusahaan perlu menerapkan persyaratan kredit yang ketat dan mempercepat periode pengembalian piutang. Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu sebanyak 17.89 kali di tahun 2014. Tingginya tingkat perputaran piutang dipengaruhi oleh rata-rata piutang pada tahun 2014 sebesar Rp 3.555.067.000.000, sedangkan penjualan bersih pada tahun tersebut sebesar Rp Rp 63.594.452.000.000. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola dana yang diinvestasikan dalam piutang dengan baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti perusahaan tidak membutuhkan waktu lama dalam mengumpulkan piutang.

Rata-rata perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2016 sebesar 9.18, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan pada penelitian ini dalam beberapa tahun memiliki tingkat perputaran kas yang berada diatas rata-rata, sehingga dapat diindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang ditanam dalam piutang untuk memperoleh laba dengan

baik. Standar deviasi sebesar 2.86589. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki penyebaran data yang rendah dan memiliki sebaran data yang normal karena nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi dari suatu variabel, maka variabel data tersebut dapat dikatakan baik.

4.2.5 Siklus Konversi Kas (*Cash conversion Cycle*)

Menurut Brigham dan Houston (2015), “Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah lamanya waktu semenjak pembayaran sumber daya produksi sampai kas masuk dari hasil penagihan piutang (J.P Sitanggang, 2014). Menurut Arthur J. Keown *et.al* (2010), “Siklus perubahan kas atau *Cash conversion Cycle* (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang dan jumlah hari penjualan persediaan dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum di selesaikan. Jadi, *Cash conversion Cycle* (CCC) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas yang berasal dari hasil operasi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada *current asset*. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, maka deskripsi variabel Perputaran Piutang dari perusahaan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Deskripsi Variabel *Cash Conversion Cycle*

NO	NAMA PERUSAHAAN	<i>Cash Conversion Cycle</i>						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	106.09	85.51	112.95	107.53	95.77	87.49	99.22
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	49.16	46.88	45.29	43.67	43.37	44.41	45.46
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	73.80	76.60	69.23	56.19	58.06	59.86	65.62
4	PT. Mayora Indah Tbk	57.15	86.98	94.54	99.71	111.95	98.07	91.40
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	12.06	6.42	-1.78	-0.22	2.90	3.07	3.74
6	PT. Sekar Laut Tbk	75.94	68.85	51.75	49.22	51.10	55.74	58.77
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	50.11	28.23	37.26	61.52	79.44	82.14	56.45
Jumlah		424.31	399.47	409.24	417.62	442.59	430.78	420.67
Rata-rata		60.62	57.07	58.46	59.66	63.23	61.54	60.10
Tertinggi		106.09	86.98	112.95	107.53	111.95	98.07	99.22
Terendah		12.06	6.42	-1.78	-0.22	2.90	3.07	3.74
Standar Deviasi		31.85750						

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Cash Conversion Cycle* (CCC) terendah yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar -0.22 pada tahun 2014. Rendahnya tingkat Siklus Konversi Kas dipengaruhi oleh periode persediaan 14.42 hari, periode piutang 38.48 hari, sedangkan periode hutang perusahaan membutuhkan waktu 53.12 hari. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola modal kerjanya secara agresif, perusahaan mampu melakukan pengembalian piutang dan penjualan dengan cepat, tetapi perusahaan memperpanjang waktu pembayaran atas hutang tetapi tidak melebihi waktu jatuh tempo pembayaran hutang. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *Cash Conversion Cycle* (CCC) tertinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk sebesar 111.95 pada tahun 2015. Tingginya tingkat Siklus Konversi Kas dipengaruhi oleh periode persediaan yang membutuhkan waktu lama yaitu 131.63 hari, periode piutang 54.83 hari dan periode piutang 73.51 hari. Semakin tinggi tingkat Siklus Konversi Kas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pengumpulan piutang dan penjualan perusahaan dengan cepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali dalam melakukan pengumpulan piutang dan penjualan untuk memperoleh profitabilitas.

Rata-rata Siklus Konversi Kas pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2016 sebesar 60.10, tandanya perusahaan yang memiliki tingkat Siklus Konversi Kas dibawah rata-rata Siklus Konversi Kas mampu mengelola modal kerja yang mereka miliki dengan baik. Standar deviasi 31.85750. Hal ini menunjukkan penyebaran data normal karena nilai standar deviasi berada dibawah rata-rata perusahaan. Semakin rendah nilai standar deviasi, dapat dikatakan bahwa variabel data tersebut baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi sudah benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan dapat mewakili, maka model tersebut telah memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi

data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat gejala autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

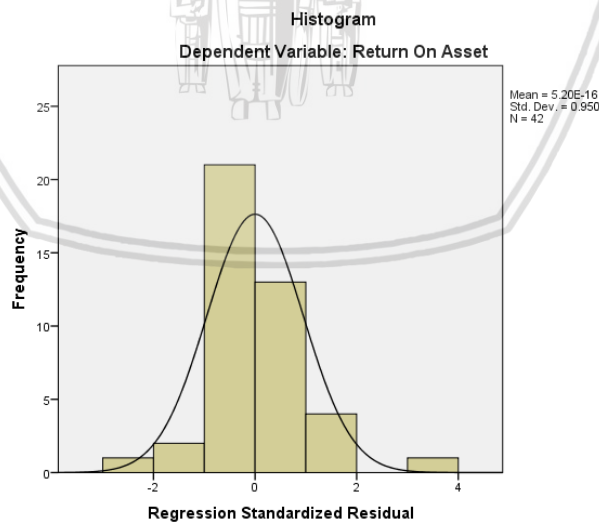
4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Uji normalitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *histogram* dan *probability plot*. Data yang memiliki distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas

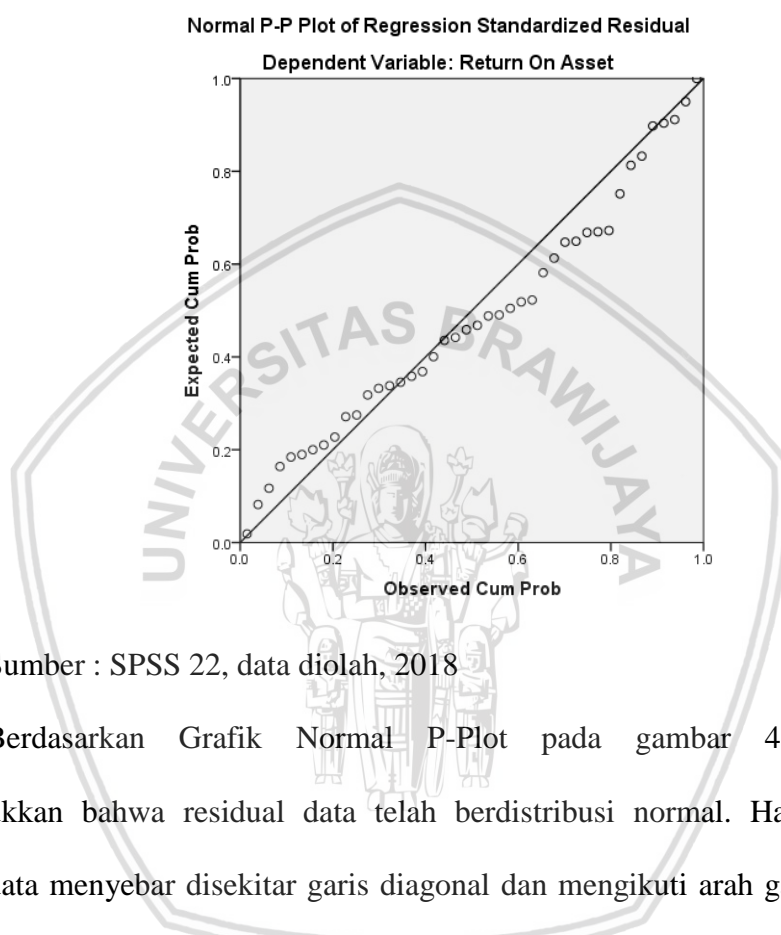


Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018

Pada tampilan grafik histogram pada Gambar 4.1 terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Sehingga model

regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Selain dilihat dari histogram diatas, uji normalitas juga dapat dilihat dari kurva P-Plot, seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas



Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018

Berdasarkan Grafik Normal P-Plot pada gambar 4.2 tersebut, menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Hal ini terjadi karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik. Sehingga model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil analisis grafik, maka dilakukan analisis statistik

2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data Residual berdistribusi tidak normal

Apabila nilai $\text{sig. (p-value)} > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya asumsi normalitas dapat terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52747107
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.080
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diperoleh nilai sig. sebesar 0.078 yang artinya residual data pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05. Maka, dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multi kolinearitas digunakan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Untuk mendeteksi multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*) < 10.00 , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai *Tolerance* < 0.10 dan nilai VIF (*Variane Inflation Factor*) > 10.00 , maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.7 Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.881	4.789		3.316	.002		
	Perputaran Kas	-.251	.073	-.553	-3.449	.001	.763	1.311
	Perputaran Persediaan	.119	.123	.234	.969	.339	.336	2.974
	Perputaran Piutang	-.525	.258	-.363	-2.030	.050	.613	1.631
	Cash Conversion Cycle	.003	.034	.024	.094	.925	.290	3.443

Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa hasil pengujian dari masing-masing variabel di peroleh nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat dipenuhi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

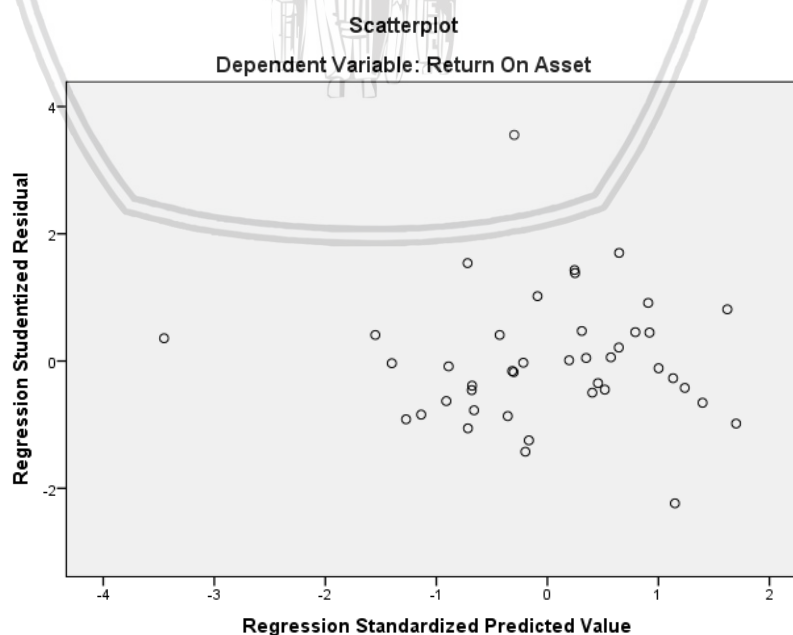
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik plot, sebagai berikut :

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 22, data diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layang digunakan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), “Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut bebas dari autokorelasi”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW Test), apabila nilai $du < d < 4 - du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negative di dalam model regresi. Hasil Uji *Durbin-Watson* (DW Test) ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.196	3.71325	1.993

a. Predictors: (Constant), Cash Conversion Cycle, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: SPSS 22, data diolah 2018

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 4.8, ditunjukkan bahwa nilai DW = 1.993, berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5%, dengan

jumlah variabel independen 4 dan jumlah data sebanyak 42, maka diperoleh nilai $dl = 1.306$ dan nilai $du = 1.720$. Dalam hal ini nilai $du < d < 4-du$, yaitu $1.720 < 1.993 < 2.28$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Uji Kelayakan Model

Menurut Priyatno (2012), “Uji kelayakan model (*Goodness Of Fit*) dapat dilakukan melalui pengukuran nilai statistik F, yang bertujuan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*Good Of Fit*), sehingga dapat dipastikan model regresi tersebut dapat digunakan”.

Dalam penelitian ini, uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan pengukuran nilai statistik Uji F. Dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka model regresi dapat dikatakan layak dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model :

Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.235	4	48.309	3.504	.016 ^b
	Residual	510.165	37	13.788		
	Total	703.400	41			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Cash Conversion Cycle, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018

Pada Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.016 yang berarti nilai kurang dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Piutang (X_3), *Cash Conversion Cycle* (CCC) (X_4), dan variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA). Hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.881	4.789		.002
	Perputaran Kas	-.251	.073	-.553	.001
	Perputaran Persediaan	.119	.123	.234	.339
	Perputaran Piutang	-.525	.258	-.363	.050
	Cash Conversion Cycle	.003	.034	.024	.925

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil SPSS tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 15.881 - 0.251 X_1 + 0.119 X_2 - 0.525 X_3 + 0.003 X_4 + \epsilon$$

Y merupakan variabel dependen yang nilainya akan diprediksi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan variabel independen

diantaranya Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Piutang (X_3), Siklus Konversi Kas (X_4). Dari analisis regresi berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 15.881$

Angka konstan dari *unstandardized coefficient* sebesar 15.881

2. $\beta_1 = - 0.251$

Angka koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X_1) sebesar $- 0.251$ yang menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran kas 1 kali, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.251.

3. $\beta_2 = 0.119$

Angka koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_2) sebesar 0.119 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan 1 kali, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.119.

4. $\beta_3 = - 0.525$

Angka koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X_3) sebesar $- 0.525$ yang menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran piutang 1 kali, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.525.

5. $\beta_4 = 0.003$

Angka koefisien regresi variabel Perputaran Siklus Konversi Kas (X_4) sebesar 0.003 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan Siklus Konversi Kas 1 kali, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.003

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji t dapat dilihat berdasarkan dengan nilai signifikansi :

- Jika nilai signifikan $<5\%$ maka variabel bebas / independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $>5\%$ maka variabel bebas/independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

NO	Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
1.	Perputaran Kas	-3.449	.001	Signifikan
2.	Perputaran Persediaan	.969	.339	Tidak Signifikan
3.	Perputaran Piutang	-2.030	.050	Signifikan
4.	Siklus Konversi Kas	.094	.925	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil output diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- H_1 = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) “*cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin besar *cash turnover* maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan”. Hipotesis pertama mengenai Perputaran Kas.

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001. nilai signifikansi tersebut < 0.05 , maka pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran Kas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014), Putri Ayu Diana (2016), dan Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016) yang menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. H_2 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Menurut Arthur J. Keown, et.al (2010) “Manajemen persediaan merupakan control atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka dapat mengecilkan tingkat risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga, perubahan selera konsumen, kerusakan. Hipotesis kedua mengenai Perputaran Persediaan. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.339. nilai signifikansi tersebut > 0.05 , maka pengaruh Perputaran Persediaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran Persediaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi

Darmayanti (2014), Hina Agha., Mba.,Mphil (2014), Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), dan Matilde Amaral Canizio (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. H_3 = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan untuk menarik pelanggan. Piutang merupakan salah satu investasi jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam berinvestasi pada piutang dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran piutang digunakan untuk melihat berapa kali piutang berputara dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang baik. Hipotesis ketiga mengenai Perputaran Piutang. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.050. nilai signifikansi tersebut < 0.05 , maka pengaruh Perputaran Piutang (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran Piutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi Darmayanti (2014), Putri Ayu Diana (2016), Kadek Agustina, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), dan Matilde Amaral Canizio (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4. H_4 = Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2015), “Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”. Hipotesis keempat mengenai Siklus Konversi Kas. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.925. nilai signifikansi tersebut > 0.05 , maka pengaruh Siklus Konversi Kas (X_4) terhadap Profitabilitas (Y) adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Cash* Siklus Konversi Kas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Miftahul ulum (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2),

Perputaran Piutang (X_3), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* digunakan nilai R^2 . Berikut ini merupakan hasil output SPSS :

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.196	3.71325

Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada Tabel 4.12 tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi R-Square = 0.275 atau 27.5% yang menunjukkan bahwa sebesar 27.5% variasi variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh 4 variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran persediaan, Perputaran Piutang, *Cash Conversion Cycle* (CCC)). Pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen sebesar 27.5%. Angka R-Square sebesar 27.5% merupakan nilai yang sedikit karena kurang dari 50% yang mengindikasikan penelitian ini tidak dapat memberikan saran terlalu jauh. Maka dari itu diperlukan tambahan variabel lain agar nilai R – Square yang dihasilkan lebih besar dari 50%.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi berganda. Didapatkan bahwa variabel Perputaran Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi t Perputaran Kas berada di bawah 0.05 dan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negative sebesar -0.251, yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), dan Kadek Agustina (2016) yang menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian Kadek Agustina (2016) menyatakan bahwa Perputaran Kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas perusahaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan mampu mengelola kas yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami penurunan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini terjadi karena apabila kas yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar (kelebihan kas) akan menyebabkan banyak dana yang menganggur dan tidak produktif. Terjadinya kelebihan kas juga tidak baik bagi perusahaan karena dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, tetapi apabila perusahaan mempunyai kas yang sedikit, hal ini juga tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kas yang mereka miliki, agar kas yang mereka memiliki digunakan untuk membiayai modal sektor produktif dengan baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

4.8.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi berganda. Didapatkan bahwa variabel Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi t Perputaran Persediaan > 0.05 sebesar 0.339 yaitu sebesar 0.119 yang menunjukkan pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas adalah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherry Bulin, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Persediaan merupakan asset perusahaan yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi. Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perputaran persediaan digunakan untuk melihat berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar pada satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin baik karena akan mengurangi resiko perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan perubahan selera konsumen, penurunan harga, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka profitabilitas akan meningkat. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kegiatan proses

produksi dengan baik dan menghasilkan produk yang baik dan bisa diterima oleh masyarakat sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan dengan cepat, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan profitabilitas atau keuntungan dari hasil penjualan tersebut.

Tetapi, pada hasil penelitian ini variabel perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2010-2016, sebagian besar masih rendah dan berada dibawah rata-rata perputaran persediaan. Rendahnya tingkat perputaran persediaan menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin menurun karena tingkat perputaran persediaan yang rendah akan menimbulkan biaya-biaya lain akan muncul karena adanya kelebihan persediaan (*Over investment*) seperti biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga persediaan di gudang agar tetap baik. Selain itu, rendahnya tingkat perputaran persediaan mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penjualan dengan cepat, sehingga kualitas persediaan semakin menurun. Ketika kualitas persediaan (barang jadi) menyebabkan harga produk tersebut juga akan menurun dan hal ini bisa menyebabkan profitabilitas perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kerugian, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan pengembangan produk untuk meningkatkan tingkat perputaran persediaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan

4.8.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi berganda. Didapatkan bahwa variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi t Perputaran Piutang sebesar 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.525 yang menunjukkan pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Matilde (2017) dan Ni Kadek Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Piutang merupakan salah satu investasi jangka pendek perusahaan dalam menarik pelanggan. Dalam melakukan penjualan secara kredit, perusahaan memiliki standar atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pembeli. Piutang yang diberikan oleh perusahaan berhubungan dengan syarat pengembalian piutang dan hal ini berhubungan dengan periode waktu pengembalian piutang. Semakin cepat periode pengembalian piutang maka akan semakin meningkatkan tingkat perputaran piutang. Hal ini akan berdampak pada arus kas masuk perusahaan yang semakin cepat. Tetapi, apabila periode pengembalian piutang semakin lama, maka tingkat perputaran piutang akan rendah, dengan demikian resiko perusahaan mengalami kerugian karena piutang tak tertagih akan semakin besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tandanya perputaran piutang memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap profitabilitas, ketika perputaran piutang menurun maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi apabila suatu modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin besar, maka dana yang terikat semakin lama dalam piutang. Semakin lama piutang akan

meningkatkan risiko-risiko yang akan muncul. Risiko-risiko yang mungkin akan muncul akibat dana yang terikat dalam piutang terlalu lama seperti kerugian piutang atau ketidak mampuan kreditur dalam mengembalikan utangnya. Sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan dan menentukan persyaratan kredit lebih ketat sehingga periode pengembalian piutang dapat dilakukan dengan cepat dan kerugian atas piutang tak tertagih dapat dihindari.

4.8.4 Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas

Uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi berganda. Didapatkan bahwa variabel Siklus Konversi Kas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi t Perputaran Persediaan > 0.05 sebesar 0.925 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.003 yang menunjukkan pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap profitabilitas adalah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Zain (2016) yang menunjukkan bahwa variabel Siklus Konversi Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Cash Conversion Cycle (CCC) menunjukkan berapa lama waktu yang terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut. Jadi, *Cash Conversion Cycle* (CCC) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan kas yang berasal dari hasil operasi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada *Current Asset*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siklus Konversi Kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat Siklus Konversi Kas meningkat, maka akan meningkatkan profitabilitas juga. Tingkat Siklus Konversi Kas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pengembalian piutang dengan cepat. Selain itu, perusahaan juga belum mampu melakukan penjualan dengan cepat. Sebaliknya, tingkat siklus konversi kas yang rendah mencerminkan perusahaan tersebut mampu mengelola modal kerja yang mereka miliki dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan yang mampu melakukan penagihan piutang dengan cepat dan tentunya melakukan penjualan dengan cepat pula. Selain itu, perusahaan melakukan pengangguhan utang usaha lebih lama tetapi tidak masuk dalam jatuh tempo.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Siklus Konversi Kas perusahaan yang diteliti masih tergolong tinggi yaitu berada diatas rata-rata siklus konversi kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlalu tinggi. Nilai Siklus Konversi Kas yang terlalu tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat dan membayar *supplier* dengan cepat. Siklus Konversi Kas semakin tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin menurun. Dengan demikian lamanya umur *inventory* dan penagihan piutang maka berarti terdapat *opportunity cost* yang tinggi sehingga akan menurunkan profit perusahaan.

4.9 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas adalah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan,

Perputaran Piutang, dan Siklus Konversi Kas. Hal ini berarti sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada modal kerja, perusahaan perlu mempertimbangkan variabel-variabel tersebut. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Siklus Konversi Kas merupakan variabel yang saling berkaitan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja dengan baik dan untuk melihat seberapa besar perusahaan mampu memperoleh keuntungan.

Modal kerja perusahaan merupakan suatu investasi perusahaan terhadap aktiva lancar dan utang lancar yang dikelola oleh perusahaan agar memperoleh profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi pengelolaan modal kerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Tentunya perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan modal kerja perusahaan dan menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan hutang lancar untuk meningkatkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik akan mudah mendatangkan atau meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Maka dari itu, perusahaan atau seorang manajer harus mampu melakukan analisis modal kerja yang digunakan perusahaan setiap harinya untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi selama melakukan investasi pada modal kerja. Dengan demikian, perusahaan dapat melihat kesalahan atau kekeliruan yang terjadi dalam mengelola modal kerja yang nantinya bisa menghambat kegiatan usaha perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On

Asset (ROA). Sedangkan Perputaran Persediaan dan Siklus Konversi Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Sebelum melakukan investasi jangka pendek dalam modal kerja, perusahaan dan para calon investor harus memiliki pengetahuan untuk menganalisis terjadinya perubahan modal. Perusahaan dapat melihat tingkat perputaran kas dan perputaran piutang sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi dalam modal kerja. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas yang dimiliki dengan baik dan efisien. Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan. Perusahaan harus memiliki kas yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya, kas yang sedikit tidak baik bagi perusahaan karena akan menghambat kegiatan usaha perusahaan. Tetapi, apabila kas yang dimiliki perusahaan berlebihan, hal itu juga tidak disarankan, karena adanya kelebihan kas yang menyebabkan kas tersebut tidak produktif (kas menganggur), hal ini dapat menghambat perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas karena kas tidak berputar.

Sedangkan Perputaran Piutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutang dengan cepat. Semakin cepat waktu yang diperlukan dalam pengumpulan piutang, maka arus kas masuk perusahaan juga akan semakin cepat. Hal ini diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan tingkat perputaran kas dan perputaran piutang karena berdasarkan penelitian ini, kedua

variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan Siklus Konversi Kas terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 dan menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Siklus Konversi Kas sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami penurunan maka akan meningkatkan profitabilitas.
2. Perputaran persediaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini terjadi karena tingkat perputaran persediaan yang masih rendah, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan baik.
3. Perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini berarti apabila perputaran piutang mengalami penurunan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat.

4. Siklus Konversi Kas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini terjadi karena tingkat Siklus Konversi Kas yang masih terlalu tinggi, sehingga menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal kerja yang mereka miliki dengan baik.

5.2 Saran

1. Bagi manajemen perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat memperhatikan perputaran modal kerja perusahaan yang mempengaruhi keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor dan calon investor diharapkan dapat memilih perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Investor dan calon investor hendaknya menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan, bagaimana perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya dan bagaimana perusahaan dalam melakukan pengumpulan piutang, karena perputaran kas dan perputaran piutang dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina. 2014. *'Impact Of Working Capital Management on Profitability'*. *European Scientific Journal*. vol.10. no.1, pp. 374-381.
- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amos Neolaka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Anak Agung Putu Agung. 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UB Press, Malang.
- Badan Pusat Statistika, 2017, *Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Jakarta*, diakses pada 11 Desember 2017, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1268>
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses pada 22 Oktober 2017, <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bulin,S, Basit, dan A, Hamzah,SM. 2016. *'Impact of working capital management on firm's profitability'*, *International Journal of Accounting & Business Management*, vol.4, no.2, pp. 227-241.
- Canizio, Matilde Amaral. 2017. *'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste'*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.6, no.10, pp. 3527-3548.
- Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Dewi, Kadek Agustina. 2016. 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014', *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.4. diakses pada 17 September 2017.

<<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=410091&val=1350&title=Pengaruh%20Perputaran%20Kas,%20Perputaran%20Piutang,%20dan%20Perputaran%20Persediaan%20terhadap%20Profitabilitas%20pada%20Perusahaan%20Manufaktur%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia%20Tahun%202014>>

Diana, Putri Ayu. 2016. 'Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen di BEI', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.3, pp. 1-18.

Duwi Priyatno. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Andi Publisher. Yogyakarta.

Eddy Elly. 2014. *Belajar Saham Indonesia*. Indonesia. diakses pada 24 September 2017,

<http://www.eddyelly.com/2014/03/data-dan-grafik-inflasiindonesia.html>

Imam Ghozali. 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Universitas Diponegoro, Semarang.

_____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro. Semarang.

Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

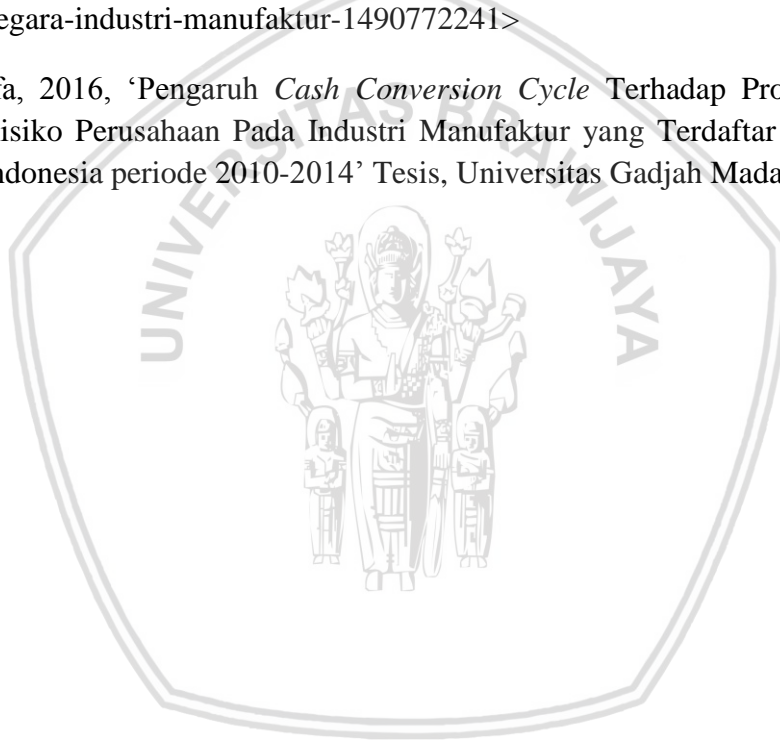
Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta.

Kemenperin, 2017, *Indonesia Masuk 10 Besar*, diakses pada 30 September 2017, <<http://www.kemenperin.go.id/artikel/15069/Indonesia-Masuk-10-Besar-Manufaktur>>

Kemenperin, 2015, *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015*, diakses pada 09 September 2017, <https://www.google.com.sg/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwio_4rj9fvXAhUHUI8KHARaCxsQFgg2MAI&url=http%3A%2F%2Fwww.kemenperin.go.id%2Fdownload%2F10591%2FLaporan-Kinerja-Kementerian-Perindustrian-Tahun-2015&usg=AOvVaw0bjPQdouR8by4BvJnHxXbt>

- Kemenperin, 2016, *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2016*, diakses pada 09 September 2017, <<https://www.google.com.sg/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjFwIPRjuDYAhVLQI8KHWFgAqcQFghZMAY&url=http%3A%2F%2Fwww.kemenperin.go.id%2Fdownload%2F15725%2FLaporan-Kinerja-Setjen-Kemenperin-2016&usg=AOvVaw1YnuYP90yrNVVlrXXIlbqb>>
- Keown, Arthur J, 2010, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, PT Indeks, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Moh. Benny Alexandri. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Alfabeta. Bandung.
- Moh, Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riduwan, 2014, *Dasar-Dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Ed. Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- SahamOK, 2017, *Sektor Industri Barang Konsumsi*, diakses pada 20 Desember 2017 <<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>>
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sinambela, Lijan Polta, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Social Lainnya*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Dilengkapi Soal dan Penyelesaian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Susanto, Iriani. 2014. 'Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI', *Jurnal EMBA*, vol.2, no.4, pp. 482-490.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Ulum, Muhammad Miftahul. 2017. 'Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Inventory Turnover*, *Average Payment Period*, *Cash Turnover* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.5, no. 4, pp. 1-11.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR.. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Winda Julianita. 2011, *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset/* editor; Idris Gautama So, Salemba Embat, Jakarta.
- Yovanda, Yanuar Riezqi, 2017, *Indonesia Masuk 10 Besar Negara Industri Manufaktur*. Jakrta. Diakses pada 09 September 2017. <<https://ekbis.sindonews.com/read/1192424/34/indonesia-masuk-10-besar-negara-industri-manufaktur-1490772241>>
- Zain, Zulfa, 2016, 'Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Terhadap Profitabilitas dan Risiko Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2010-2014' Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Hasil Deskripsi Variabel Dependen dan Independen

Hasil Deskripsi Variabel *Return On Asset*

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	8%	21.43%	12.62%	6.14%	5.03%	7.29%	10%
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	14.50%	12.84%	10.68%	10.16%	11.39%	12.58%	12.03%
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	9.70%	7.97%	4.45%	6.08%	4.04%	6.41%	6.44%
4	PT. Mayora Indah Tbk	7%	8.97%	10.44%	3.98%	11.02%	10.75%	9%
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	15.27%	12.38%	8.67%	8.80%	10.00%	9.58%	10.78%
6	PT. Sekar Laut Tbk	2.80%	3.20%	3.77%	5.02%	5.33%	3.63%	3.96%
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	8.35%	14.60%	11.56%	9.70%	14.78%	16.74%	12.62%
Jumlah		65.62%	81.39%	62.19%	49.88%	61.59%	66.98%	65%
Rata - rata		9.37%	11.63%	8.88%	7.13%	8.80%	9.57%	9%
Tertinggi		15.27%	21.43%	12.62%	10.16%	14.78%	16.74%	13%
Terendah		2.80%	3.20%	3.77%	3.98%	4.04%	3.63%	4%
Standar Deviasi		4.14199						

Hasil Deskripsi Variabel Perputaran Kas

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN KAS						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	19.66	17.61	16.10	22.18	25.19	29.90	21.77
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	5.04	4.46	4.67	4.76	4.30	4.33	4.59
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.88	3.83	4.32	4.60	4.74	5.70	4.51
4	PT. Mayora Indah Tbk	23.71	12.63	7.51	11.01	12.37	11.38	13.10
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	9.62	27.61	21.66	14.26	6.42	4.48	14.01
6	PT. Sekar Laut Tbk	42.88	24.09	21.37	18.08	15.78	15.28	22.91
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	6.72	7.22	6.03	7.12	6.57	3.95	6.27
Jumlah		111.51	97.45	81.66	82.01	75.37	75.02	87.17
Rata-rata		15.93	13.92	11.67	11.72	10.77	10.72	12.45
Tertinggi		42.88	27.61	21.66	22.18	25.19	29.90	22.91
Terendah		3.88	3.83	4.32	4.60	4.30	3.95	4.51
Standar Deviasi		9.12434						

Hasil Deskripsi Variabel Perputaran Persediaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	7.79	3.61	2.77	3.16	3.44	4.40	4.20
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	9.36	9.21	7.97	7.72	8.25	8.35	8.48
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.37	5.11	5.44	5.60	5.82	5.88	5.54
4	PT. Mayora Indah Tbk	8.50	5.76	6.16	6.80	5.69	6.92	6.64
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	33.50	32.61	27.30	25.32	24.28	26.00	28.17
6	PT. Sekar Laut Tbk	5.61	5.75	6.75	7.33	7.31	7.26	6.67
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	4.07	5.43	5.63	4.77	4.14	4.07	4.69
Jumlah		74.20	67.48	62.02	60.70	58.93	62.88	64.37
Rata-rata		10.60	9.64	8.86	8.67	8.42	8.98	9.20
Tertinggi		33.50	32.61	27.30	25.32	24.28	26.00	28.17
Terendah		4.07	3.61	2.77	3.16	3.44	4.07	4.20
Standar Deviasi		8.11577						

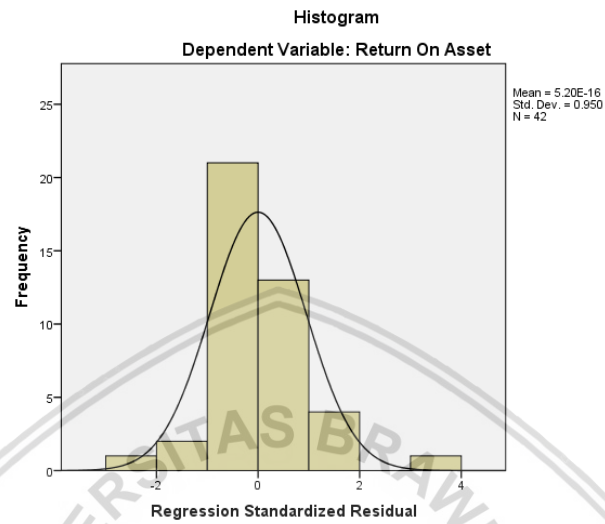
Hasil Deskripsi Variabel Perputaran Piutang

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN PIUTANG						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	3.68	6.83	6.66	6.26	5.76	6.32	6.47
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	8.94	9.12	10.17	10.98	10.10	9.50	9.80
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14.27	13.73	12.96	17.89	15.05	14.46	14.73
4	PT. Mayora Indah Tbk	6.30	5.59	4.94	4.81	4.59	4.72	5.66
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	9.07	9.91	9.42	9.48	9.37	9.44	9.45
6	PT. Sekar Laut Tbk	8.19	8.15	9.01	8.73	8.58	8.18	8.47
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	9.02	9.62	10.02	9.92	9.93	9.54	9.68
Jumlah		63.79	63.95	64.18	68.07	63.38	62.16	64.26
Rata-rata		9.11	9.14	9.17	17.02	9.05	8.88	9.18
Tertinggi		14.27	13.73	12.96	17.89	15.05	14.46	14.73
Terendah		3.68	6.59	5.94	4.81	4.59	4.72	5.66
Standar Deviasi		2.86589						

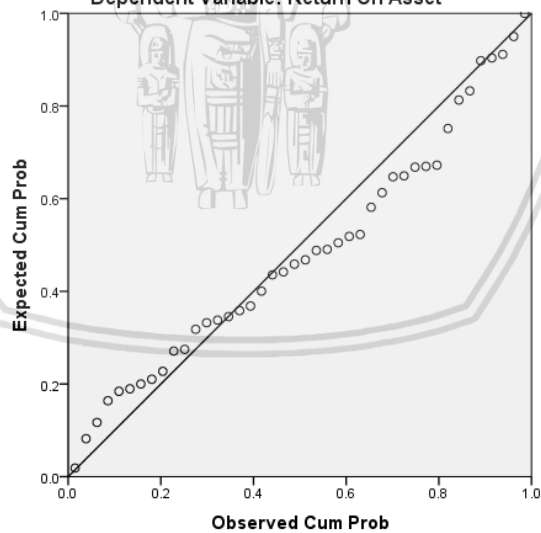
Hasil Deskripsi Variabel Perputaran Siklus Konversi Kas

NO	NAMA PERUSAHAAN	Cash Conversion Cycle						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	106.09	85.51	112.95	107.53	95.77	87.49	99.22
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	49.16	46.88	45.29	43.67	43.37	44.41	45.46
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	73.80	76.60	69.23	56.19	58.06	59.86	65.62
4	PT. Mayora Indah Tbk	57.15	86.98	94.54	99.71	111.95	98.07	91.40
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	12.06	6.42	-1.78	-0.22	2.90	3.07	3.74
6	PT. Sekar Laut Tbk	75.94	68.85	51.75	49.22	51.10	55.74	58.77
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	50.11	28.23	37.26	61.52	79.44	82.14	56.45
Jumlah		424.31	399.47	409.24	417.62	442.59	430.78	420.67
Rata-rata		60.62	57.07	58.46	59.66	63.23	61.54	60.10
Tertinggi		106.09	86.98	112.95	107.53	111.95	98.07	99.22
Terendah		12.06	6.42	-1.78	-0.22	2.90	3.07	3.74
Standar Deviasi		31.85750						

LAMPIRAN 2. Hasil Uji SPSS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Return On Asset



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52747107
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.080
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

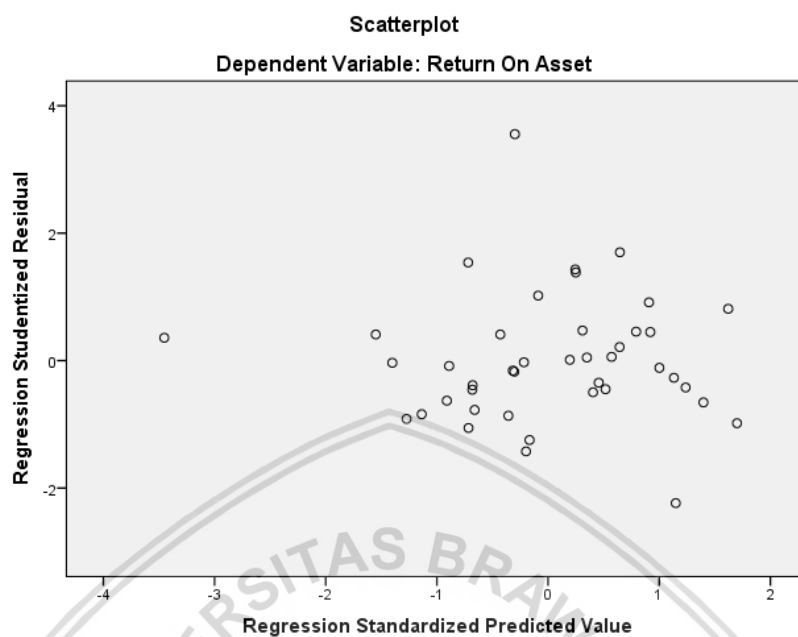
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	15.881	4.789		3.316	.002		
	Perputaran Kas	-.251	.073	-.553	-3.449	.001	.763	1.311
	Perputaran Persediaan	.119	.123	.234	.969	.339	.336	2.974
	Perputaran Piutang	-.525	.258	-.363	-2.030	.050	.613	1.631
	Cash Conversion Cycle	.003	.034	.024	.094	.925	.290	3.443



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.196	3.71325	1.993

a. Predictors: (Constant), Cash Conversion Cycle, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Return On Asset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.235	4	48.309	3.504	.016 ^b
	Residual	510.165	37	13.788		
	Total	703.400	41			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Cash Conversion Cycle, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.881	4.789		3.316	.002
Perputaran Kas	-.251	.073	-.553	-3.449	.001
Perputaran Persediaan	.119	.123	.234	.969	.339
Perputaran Piutang	-.525	.258	-.363	-2.030	.050
Cash Conversion Cycle	.003	.034	.024	.094	.925

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : SPSS 22, data diolah, 2018.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.196	3.71325

a. Predictors: (Constant), Cash Conversion Cycle, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Return On Asset